

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
BERBANTUAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS V SD NEGERI**

(Skripsi)

**Oleh:
Dyah Tri Sulistiani**

1913053104



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* BERBANTUAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD NEGERI

Oleh

DYAH TRI SULISTIANI

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 2 Mojopahit. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 2 Mojopahit tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian ini yaitu *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *one-group pretest posttest*. Populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 42 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster sampling* sehingga didapatkan sampel penelitian kelas VB dengan jumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes berupa dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 2 Mojopahit tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: *big book*, *cooperative script*, kemampuan berpikir kritis

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE SCRIPT LEARNING WITH BIG BOOK ON STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN THEMATIC LEARNING OF CLASS V ELEMENTARY SCHOOL

By

DYAH TRI SULISTIANI

The problem in this study was the low students' critical thinking skills in thematic learning of grade five SD Negeri 2 Mojopahit. The purpose of this study was to determine the positive and significant effect of cooperative script learning with big book media on students' critical thinking skills in thematic learning grade five SD Negeri 2 Mojopahit school year 2022/2023. The type of research used was quasi-experiment. The research design used a pre-experimental design, with a one-group pretest-posttest design. The population of this study were all student in grade five, totaling forty-two students. The determination of the research sample used the cluster sampling technique so that a sample of grade five-B was obtained with total 20 students. Data collection techniques using test and non-test techniques in the form of documentation and observation. The data analysis used was a simple linear regression test. The results showed that there was a significant effect of cooperative script learning with big book media on students' critical thinking skills in thematic learning grade five SD Negeri 2 Mojopahit school year 2022/2023.

Keywords: big book, cooperative script, critical thinking.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
BERBANTUAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS V SD NEGERI**

Oleh

DYAH TRI SULISTIANI

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE SCRIPT BERBANTUAN
MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS V SD NEGERI**

Nama Mahasiswa

: ***Dyah Tri Sulistiani***

No. Pokok Mahasiswa

: 1913053104

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

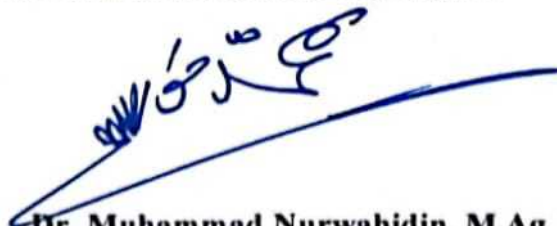


Dra. Erni Mustakim, M.Pd
NIP 19610406 198010 2 001



Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd
NIP 19920802 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag. M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua

: Dra. Erni Mustakim, M.Pd



Sekretaris

: Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd



Penguji Utama

: Dra. Loliyana, M.Pd



2. Dekan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan



Dr. Sunyono, M.Si

NIP 19631230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Tri Sulistiani
NPM : 1913053104
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan Media *Big Book* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 21 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Dyah Tri Sulistiani
NPM 1913053104

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dyah Tri Sulistiani, lahir di Mojopahit, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah provinsi Lampung pada tanggal 24 September 2001. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan Bapak Solikhin dan Ibu Suparti.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal:

1. SD Negeri 2 Mojopahit, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 2 Punggur, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Kotagajah, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif di organisasi Racana Ki Hajar Dewantara-R.A Kartini, dan FPPI Kampus B FKIP Unila.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Atas segala rahmat serta karunianya sehingga saya bisa sampai pada titik ini.

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya:

Bapakku Solikhin dan Ibuku Suparti, keduanya yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap ini. Terimakasih atas kasih sayang yang tak terhingga, serta pengorbanan yang tak berujung untuk anakmu ini.

Terimakasih kepada kakakku Saka Purwandira, Danu Priambodo dan adikku Rulli Ramadhani yang tak lelah memberikan dukungannya kepada saya.

Tempat Penelitian “SD Negeri 2 Mojopahit”

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan Media *Big Book* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, dan ibu Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini. Serta kepada ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyelesaian skripsi ini.

Selain itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen, serta staff S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala hal mengenai pengetahuan maupun pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya.
6. Dewan pendidik dan staff tata usaha serta peserta didik SD Negeri 2 Mojopahit terkhusus kelas V yang memberi dukungan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Teman- teman PGSD angkatan 2019, terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 21 Agustus 2023

Peneliti



Dyah Tri Sulistiani

1913053104

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Belajar | 8 |
| 1. Pengertian Belajar | 8 |
| 2. Tujuan Belajar | 8 |
| 3. Prinsip Belajar | 9 |
| 4. Teori Belajar | 11 |
| B. Kemampuan Berpikir Kritis | 12 |
| 1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis | 12 |
| 2. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis | 13 |
| 3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | 15 |
| C. Pembelajaran Tematik | 17 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Tematik | 17 |
| 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik | 18 |
| 3. Tujuan Pembelajaran Tematik | 20 |
| D. Model Pembelajaran | 20 |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran | 20 |
| 2. Tujuan Model Pembelajaran | 21 |
| 3. Macam-Macam Model Pembelajaran | 22 |
| E. Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> | 23 |
| 1. Pengertian <i>Cooperative Script</i> | 23 |

| | |
|--|----|
| 2. Tujuan <i>Cooperative Script</i> | 24 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Cooperative Script</i> | 25 |
| 4. Langkah-Langkah <i>Cooperative Script</i> | 26 |
| F. Media Pembelajaran | 29 |
| 1. Pengertian Media Pembelajaran..... | 29 |
| 2. Manfaat Media Pembelajaran | 30 |
| 3. Macam-Macam Media Pembelajaran..... | 31 |
| G. Media <i>Big Book</i> | 33 |
| 1. Pengertian Media <i>Big Book</i> | 33 |
| 2. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Big Book</i> | 35 |
| 3. Langkah Pembuatan Media <i>Big Book</i> | 36 |
| 4. Penggunaan Media <i>Big Book</i> pada Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> | 37 |
| H. Penelitian yang Relevan | 38 |
| I. Kerangka Pikir | 40 |
| J. Hipotesis Penelitian..... | 42 |

III. METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian | 43 |
| B. Desain Penelitian | 43 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 44 |
| D. Prosedur Penelitian | 44 |
| E. Populasi dan Sampel Penelitian | 45 |
| 1. Populasi | 45 |
| 2. Sampel | 46 |
| F. Variabel Penelitian | 46 |
| 1. Variabel Independen | 46 |
| 2. Variabel Dependen | 46 |
| G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel | 47 |
| 1. Definisi Konseptual | 47 |
| 2. Definisi Operasional Variabel | 47 |
| H. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 48 |
| 1. Non Tes | 48 |
| 2. Teknik Tes | 49 |
| I. Instrumen Penelitian | 49 |
| 1. Instrumen Tes | 50 |
| 2. Instrumen Nontes | 52 |
| J. Uji Prasyarat Instrumen Tes | 54 |
| 1. Uji Coba Instrumen..... | 54 |
| 2. Uji Validitas | 54 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| 3. Uji Reliabilitas | 56 |
| 4. Uji Tingkat Kesukaran | 57 |
| 5. Uji Daya Beda | 58 |
| K. Teknik Analisis Data | 59 |
| 1. Teknik Analisis Data | 59 |
| 2. Uji Prasyarat Analisis Data | 60 |
| a. Uji Normalitas | 60 |
| b. Uji Homogenitas | 61 |
| 3. Uji Hipotesis | 62 |
| a. Uji Regresi Linier Sederhana | 62 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian | 64 |
| 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 64 |
| 2. Analisis Data Penelitian | 64 |
| 3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data | 70 |
| B. Pembahasan | 72 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 76 |

V. KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 77 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Hasil Observasi Aktivitas Berpikir Kritis Peserta Didik..... | 3 |
| 2. Tabel Sintaks Model <i>Cooperative Script</i> | 28 |
| 3. Manfaat Media Pembelajaran Menurut Satrianawati..... | 30 |
| 4. <i>One Group Pretest Posttest Design</i> | 43 |
| 5. Data Peserta Didik | 45 |
| 6. Kisi-Kisi Instrumen Tes Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis | 50 |
| 7. Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model <i>Cooperative Script</i> Berbantuan <i>Big Book</i> | 52 |
| 8. Rubrik Penilaian Aktivitas Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> | 53 |
| 9. Hasil Analisis Validitas Butir Soal | 55 |
| 10. Klasifikasi Reliabilitas | 56 |
| 11. Tingkat Kesukaran Butir Soal..... | 57 |
| 12. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal | 57 |
| 13. Kriteria Uji Daya Pembeda..... | 58 |
| 14. Hasil Analisis Uji Daya Pembeda | 59 |
| 15. Persentase dan Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis | 60 |
| 16. Deskripsi Data Penelitian | 64 |
| 17. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> | 65 |
| 18. Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> | 66 |
| 19. Rata-Rata Hasil <i>Pretest</i> | 67 |
| 20. Nilai <i>N-Gain</i> Peserta Didik | 68 |
| 21. Persentase Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Pertama..... | 69 |

| | |
|--|-----|
| 22. Persentase Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Kedua | 69 |
| 23. Persentase Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Ketiga | 69 |
| 24. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik | 70 |
| 25. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana | 72 |
| 26. Kunci Jawaban Instrumen Tes | 145 |
| 27. Lembar Observasi Pra Penelitian | 157 |
| 28. Hasil Analisis Validitas Tes | 168 |
| 29. Hasil Rekapitulasi Validitas Butir Soal | 169 |
| 30. Tabel Bantu Validitas Soal | 170 |
| 31. Reliabilitas Soal yang Telah Diuji Validitas | 187 |
| 32. Tingkat Kesukaran Soal dengan Bantuan <i>Microsoft Excel</i> | 189 |
| 33. Jumlah Peserta Didik Kelas Atas | 193 |
| 34. Jumlah Peserta Didik Kelas Bawah | 193 |
| 35. Kunci Jawaban <i>Pretest Posttest</i> | 210 |
| 36. Nilai <i>Pretest Posttest</i> | 227 |
| 37. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> | 228 |
| 38. Tabel Bantu Hitung Median <i>Pretest</i> | 229 |
| 39. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> | 230 |
| 40. Tabel Bantu Hitung Median <i>Posttest</i> | 230 |
| 41. Tabel Bantu Uji Normalitas <i>Pretest</i> | 237 |
| 42. Tabel Bantu Uji Normalitas <i>Posttest</i> | 239 |
| 43. Tabel Bantu Uji Homogenitas | 240 |
| 44. Tabel Bantu Uji Regresi Sederhana | 242 |
| 45. Tabel Nilai <i>R Product Moment</i> | 245 |
| 46. Tabel Chi Kuadrat | 246 |
| 47. Tabel Luas Dibawah Lengkung Kurva Normal 0-Z..... | 247 |
| 48. Tabel Distribusi F | 248 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Tampilan <i>Cover Big Book</i> | 33 |
| 2. Tampilan Isi <i>Big Book</i> | 34 |
| 3. Kerangka Pikir | 41 |
| 4. Grafik Histogram Nilai <i>Pretest</i> | 67 |
| 5. Grafik Histogram Nilai <i>Posttest</i> | 67 |
| 6. Perbandingan Nilai Rata-Rata <i>Pretest-Posttest</i> | 68 |
| 7. Observasi proses belajar kelas VB | 254 |
| 8. Observasi proses belajar kelas VB | 254 |
| 9. Pelaksanaan <i>Pretest</i> | 254 |
| 10. Penjelasan materi menggunakan <i>big book</i> | 255 |
| 11. Peserta didik mencari ide pokok | 255 |
| 12. Penyampaian hasil secara lisan oleh peserta didik | 255 |
| 13. Peserta didik bergantian menjadi pembaca dan pendengar | 256 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| SURAT-SURAT PENELITIAN | |
| 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Mojopahit | 89 |
| 2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Mojopahit | 90 |
| 3. Surat Izin Uji Coba Instrumen | 91 |
| 4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen | 92 |
| 5. Surat Izin Penelitian | 93 |
| 6. Surat Balasan Izin Penelitian | 94 |
| PROFIL SD NEGERI 2 MOJOPAHIT | |
| 7. Identitas Sekolah | 95 |
| 8. Visi Misi SD Negeri 2 Mojopahit | 96 |
| 9. Sarana dan Prasarana | 97 |
| 10. Data Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 98 |
| PERANGKAT PEMBELAJARAN | |
| 11. Silabus | 99 |
| 12. RPP | 106 |
| 13. Instrumen Tes..... | 130 |
| 14. Kunci Jawaban Soal | 145 |
| 15. Dokumentasi Jawaban Uji Coba Instrumen | 146 |
| 16. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pra Penelitian | 157 |
| 17. Lembar Penilaian Aktivitas Peserta Didik | 159 |
| HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS | |
| 18. Hasil Uji Validitas Tes | 168 |
| 19. Rekapitulasi Validitas Butir Soal | 169 |
| 20. Perhitungan Manual Uji Validitas | 169 |
| 21. Hasil Uji Relabilitas | 187 |
| 22. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas | 188 |
| 23. Taraf Kesukaran Soal | 189 |
| 24. Perhitungan Manual Taraf Kesukaran Soal | 190 |
| 25. Uji Daya Beda | 193 |

| | |
|---|-----|
| 26. Perhitungan Manual Uji Daya Beda Soal | 194 |
|---|-----|

HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| 27. Soal <i>Pretest-Posttest</i> | 202 |
| 28. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 210 |
| 29. Dokumentasi Jawaban <i>Pretest</i> Peserta Didik | 211 |
| 30. Dokumentasi Jawaban <i>Posttest</i> Peserta Didik | 219 |
| 31. Nilai <i>Pretest-Posttest</i> | 227 |
| 32. Perhitungan Deskripsi Data Penelitian | 228 |
| 33. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik..... | 232 |
| 34. Nilai <i>N-Gain</i> | 234 |
| 35. Perhitungan Uji Normalitas | 236 |
| 36. Perhitungan Uji Homogenitas | 240 |
| 37. Hasil Uji Hipotesis | 242 |

TABEL-TABEL STATISTIK

| | |
|--|-----|
| 38. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i> | 245 |
| 39. Tabel Nilai Chi Kuadrat (X^2) | 246 |
| 40. Tabel Luas dibawah Lengkung Kurva Normal 0-Z | 247 |
| 41. Tabel Distribusi F | 248 |

DOKUMENTASI

| | |
|---|-----|
| 42. Pembuatan Media <i>Big Book</i> | 252 |
| 43. Foto Dokumentasi | 254 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang wajib dilaksanakan setiap manusia demi meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya agar menjadi lebih baik melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Dunia pendidikan abad 21 peserta didik ditingkat SD diuntut untuk berpikir kritis karena peserta didik lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar sedangkan pendidik sebagai fasilitator (*student centered*). Pentingnya kemampuan berpikir kritis tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 tahun 2021 bab 1 pasal 1 tentang pendidikan abad 21 sebagai berikut.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum pun ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan, selain itu perubahan yang terjadi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain. Pembelajaran abad 21 menurut Tumanggor (2021: 2) yaitu “Pembelajaran yang mampu menghasilkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta keterampilan mengembangkan komunikasi dan informasi” lebih lanjut Susanti dkk., (2022: 23) menjelaskan bahwa “Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong seseorang untuk menemukan ide-ide dan pemikiran baru dari suatu permasalahan”.

Kemampuan berpikir kritis menurut Nurmahanani (2015: 65) “Secara operasional kegiatan berpikir kritis dimulai dari memahami masalah, penilaian berdasarkan informasi dari berbagai sumber dan penarikan kesimpulan dengan penalaran logis”. Selanjutnya Dewi (2015: 3) juga berpendapat bahwa “Kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dianggap sebagai kemampuan yang mendasar dalam pembelajaran abad 21”.

Kemampuan berpikir kritis dianggap penting dalam pembelajaran namun, kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah disebabkan beberapa faktor seperti pendapat Putri., dkk (2023: 4) “Pembelajaran masih berorientasi pada level mengingat atau memahami”, selain itu Siddin., dkk (2021: 3) mengungkapkan faktor rendahnya kemampuan berpikir kritis yaitu “Pendidik masih menggunakan metode ceramah dengan pendidik lebih aktif (*teacher centered*), peserta didik pasif dan hanya mendengarkan penjelasan pendidik”. Lebih lanjut Suciono (2021: 26) mengungkapkan bahwa “Pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang hanya berorientasi pada pendidik”, selanjutnya menurut Sani (2019: 3) “Peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif sehingga hasil yang diperoleh belum merefleksikan kemampuan berpikir kritis”

Pelaksanaan pembelajaran tematik seharusnya melibatkan peran aktif peserta didik (*student centered*) sehingga membutuhkan model pembelajaran yang mendukung peserta didik aktif dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran *cooperative tipe cooperative script*, menurut Fitrianiingsih., dkk (2022: 78) “*Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sehingga diyakini mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran”. Selain itu Sumarlina (2021: 74) menyatakan “Peserta didik dan pendidik berkolaborasi dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif”, lebih lanjut Agustin., dkk (2022: 350) menyampaikan bahwa “*Cooperative script*

mampu menumbuhkan ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis dan serta mengembangkan keberanian peserta didik”.

Model pembelajaran *cooperative script* akan berjalan dengan baik dan efektif apabila dalam pelaksanaannya menggunakan media pembelajaran. Puspitarini dan Hanif (2019: 55) berpendapat bahwa “*The use of learning media is expected to be more quickly accepted student learning materials as well as attract students to learn*” yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan materi pembelajaran lebih cepat diterima serta menarik peserta didik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan karakteristik peserta didik diharapkan mampu memberikan hasil positif dalam pembelajaran. Macam media pembelajaran yang dapat digunakan seperti media visual, audio, audio visual serta multimedia.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media visual, menurut Satrianawati (2018: 10) “Media visual adalah media yang bisa dilihat, media ini mengandalkan indra penglihatan”. Media visual yang mudah digunakan dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta cocok digunakan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yaitu media *big book*, seperti pendapat Pamela dkk., (2019: 247) “Media *big book* merupakan salah satu media yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan bentuknya yang unik dan kreatif sehingga merangsang rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran”.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik

| No. | Jumlah Peserta Didik | Aspek Indikator yang Diamati | | | |
|-------------------|----------------------|------------------------------|-----|-----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | 20 | 10 | 9 | 7 | 5 |
| Jumlah Persentase | | 50% | 45% | 35% | 25% |
| Rata-rata | | 38,75% (tidak kritis) | | | |

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah jika dilihat dari indikator kemampuan berpikir kritis.

Aspek indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diamati oleh peneliti berdasarkan pendapat Jacob *and* Sam (2008: 3) yaitu: 1) Merumuskan pokok-pokok permasalahan, 2) Kemampuan memberikan alasan untuk menghasilkan argumen yang benar, 3) Menarik kesimpulan dengan jelas dan logis dari penyelidikan, 4) Menyelesaikan masalah dengan berbagai alternatif penyelesaian konsep.

Penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik menurut Budiarti dkk., (2020: 97) yaitu “Kurangnya pendidik menggunakan media pembelajaran dan tidak merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik”. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan November 2022 dapat diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*) serta tidak melibatkan peran aktif peserta didik, selain itu pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah serta model pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik yang tidak mengembangkan indikator kemampuan berpikir kritis. Hal ini diketahui saat observasi proses pembelajaran kelas V di SD Negeri 2 Mojopahit.

Kumullah dan Yulianto (2020: 88) menyatakan bahwa “Pemilihan model dan media yang tepat diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik”. Pendidik menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* pernah digunakan namun dalam pelaksanaannya belum optimal serta belum digunakannya media pembelajaran visual seperti *big book*. Pendidik masih menggunakan media visual seperti gambar yang dicetak dengan ukuran besar atau gambar yang tersedia pada buku tematik. Hal tersebut dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dengan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dikarenakan model pembelajaran *cooperative script* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menemukan informasi dari media *big book*

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, bahwa model pembelajaran *cooperative script* dengan media *big book* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Mojopahit, namun perlu adanya pembuktian secara ilmiah, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan Media *Big Book* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah.
2. Proses pembelajaran berpusat pada pendidik.
3. Peserta didik pasif dalam proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran *cooperative script* belum dilaksanakan secara optimal.
5. Pendidik belum menggunakan media pembelajaran seperti media *big book*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu.

1. Kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik.
2. Model pembelajaran *cooperative script*.
3. Media *big book*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 2 Mojopahit tahun pelajaran 2022/2023”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 2 Mojopahit tahun pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, manfaat yang diharapkan yaitu.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya dalam pengaruh model *cooperative script* berbantuan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 2 Mojopahit, Kab Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran dari pengalaman penggunaan model *cooperative script* berbantuan media *big book* sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik.

b. Pendidik

Menambah wawasan dan pengetahuan pendidik mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative script* berbantuan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 2 Mojopahit.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran menambah wawasan

mengenai model-model pembelajaran khususnya model *cooperative script* berbantuan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Mojopahit.

d. Peneliti lain.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Setelah proses belajar peserta didik diharapkan mampu mendapatkan perubahan tingkah laku seperti pendapat Nasution, dkk (2022: 3), Parnawi (2019: 2) dan Makki dan Aflahah (2019:1) dapat disimpulkan bahwa “Belajar merupakan proses pembelajaran untuk merubah perilaku menjadi lebih baik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan lainnya sehingga terjadi perubahan diri dari yang tidak tahu menjadi tahu”. Sementara Herliani dkk (2019: 2) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya”. Selain itu menurut Sutianah (2021: 16) menyatakan bahwa “Belajar merupakan proses yang dilakukan secara sadar, aktif, sistematis dan integratif untuk menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya dari seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai suatu pengalaman dari materi yang telah didapatkan, selanjutnya peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis jika menguasai keterampilan umum dalam menyelesaikan masalah, dan mampu menggunakan pengetahuan dalam kondisi baru.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar yaitu suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan

belajar menurut Kustandi dan Darmawan (2020: 2), Uyun dan Warsah (2021: 67), serta Pangabean, dkk (2021: 16) yaitu “Hasil yang ingin dicapai setelah melakukan kegiatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik”. Sedangkan Suardi (2018: 14) menyatakan “Tujuan belajar yaitu untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam rangka memenuhi kebutuhannya”.

Secara umum tujuan belajar merupakan perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya menurut Suzana dan Jayanto (2021: 3) tujuan belajar yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (*knowledge*)
Proses hasil belajar bisa dilihat dari peningkatan kemampuan berpikir individu tidak hanya menambah ilmu pengetahuan baru saja, proses hasil belajar juga mengasah perubahan kemampuan berpikir individu menjadi lebih baik.
- b. Menanamkan konsep keterampilan (*skill*)
Pada dasarnya keterampilan jasmani maupun rohani yang dimiliki setiap individu didapatkan melalui proses belajar.
- c. Membentuk sikap (*attitude*)
Kegiatan belajar dapat membentuk sikap individu, pembentukan sikap mental terhadap individu secara langsung dapat berhubungan dengan penamaan nilai-nilai moral yang akan diperoleh peserta didik sehingga kedepannya dapat menumbuhkan rasa kesadaran pada dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar yaitu perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, kemudian dengan mendapatkan ilmu pengetahuan diharapkan tiap individu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kognitifnya dalam menyelesaikan masalah. Pada penelitian ini peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan belajar menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan media *big book*

3. Prinsip Belajar

Prinsip belajar dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran yang baik bagi peserta didik untuk meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi pendidik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengajar.

Berikut prinsip belajar menurut Sutianah (2021: 113-114) dan Purba dkk (2021:118-125) yaitu.

- a. Prinsip kesiapan, yaitu kesiapan peserta didik untuk dapat belajar.
- b. Prinsip motivasi, yaitu kondisi peserta didik agar pembelajaran lebih terarah.
- c. Prinsip persepsi, yaitu peserta didik melihat dunia dengan caranya sendiri berbeda dari orang lain.
- d. Prinsip tujuan, yaitu target yang ingin dicapai oleh peserta didik.
- e. Prinsip perbedaan individual, proses pembelajaran memperhatikan perbedaan individual dalam kelas.
- f. Prinsip transfer, retensi, dan tantangan belajar dapat bermanfaat apabila peserta didik dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru dan pada akhirnya dapat digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut disebut dengan transfer. Retensi sendiri yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan kembali hasil belajar tersebut, sedangkan tantangan yaitu jika peserta didik diberikan tanggung jawab untuk belajar sendiri maka ia akan lebih termotivasi.
- g. Prinsip belajar kognitif yaitu mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku berpikir, menalar, menilai, dan berimajinasi.
- h. Prinsip belajar afektif, mencakup unsur yaitu nilai emosi, dorongan, minat dan sikap.
- i. Prinsip belajar evaluasi, evaluasi dapat mempengaruhi proses belajar saat ini dan selanjutnya.
- j. Prinsip belajar psikomotor, belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.

Sementara prinsip belajar menurut Hasanuddin (2017: 15) sebagai berikut.

- a. Prinsip perhatian dan motivasi
- b. Prinsip keaktifan
- c. Prinsip keterlibatan langsung/berpengalaman
- d. Prinsip pengulangan
- e. Prinsip tantangan
- f. Prinsip balikan dan penguatan
- g. Prinsip individual

Berpedoman pada prinsip-prinsip belajar berikut, individu dapat menemukan strategi, model maupun metode yang efektif serta dapat digunakan untuk memudahkan belajar, prinsip belajar menurut Suzana dan Jayanto (2021: 7-9) serta Idzhar (2016: 224) sebagai berikut.

- a. Belajar perlu berorientasi pada tujuan yang jelas, terarah dan tepat sasaran.

- b. Proses belajar akan terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi problematis sehingga terjadi interaksi secara dinamis antara peserta didik dengan lingkungannya.
- c. Belajar merupakan proses kontinu, bermakna, serta berdasarkan kemauan peserta didik.
- d. Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor.
- e. Belajar secara keseluruhan bukan secara terpisah dengan menggunakan metode yang tepat
- f. Belajar memerlukan adanya keselarasan antara pendidik dan peserta didik.
- g. Belajar membutuhkan kemampuan menangkap intisari materi yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat membantu pendidik dalam memilih tindakan yang tepat selain itu prinsip-prinsip tersebut berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Prinsip tersebut diantaranya: (1) Prinsip kesiapan, (2) Motivasi, (3) Persepsi dan keaktifan, (4) Prinsip perbedaan individual, (5) Prinsip transfer, retensi dan tantangan.

4. Teori Belajar

Ada beberapa teori belajar yang dapat diterapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, diantaranya teori belajar behavioristik, kognitif, konstruktivistik dan humanistik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar behavioristik.

Teori belajar behavioristik merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori behavioristik menurut Amsari dan Mudjiran (2018:53) yaitu “Teori yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia, memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungannya”. Selain itu Tambunan., dkk (2021: 26) menyebutkan “Teori behavioristik merupakan teori belajar yang mengutamakan perilaku manusia sebagai hasil dari komunikasi antar rangsangan dan respons”.

Teori belajar behavioristik sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (*behavior*) yang diamati. Hal ini sejalan dengan pendapat Recard., dkk (2021:139) yang menyatakan bahwa.

Teori behavioristik yaitu teori yang mempelajari perilaku manusia serta berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik yaitu teori belajar lebih mengutamakan pada perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat adanya stimulus dan respons, teori ini menekankan hubungan antara stimulus dan respons yang ditunjukkan oleh individu dan terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran dengan menggunakan teori belajar ini dapat menghasilkan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik apabila diberikan stimulus berupa pertanyaan, tes kuis atau latihan setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* yang menghasilkan respons berupa pemecahan masalah, pembuatan kesimpulan sehingga dengan pembiasaan baru tersebut kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat muncul dan meningkat dengan baik.

B. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Proses pembelajaran selain digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, perlu ditanamkan kemampuan berpikir kritis terhadap peserta didik. Kemampuan berpikir kritis menurut Aziza., dkk, (2018: 62) yaitu “Proses kognitif peserta didik dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah”.

Kemampuan berpikir kritis memperlihatkan kemampuan menganalisis serta mengevaluasi masalah yang ditemui, Rachmadtullah (2015: 289) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis yaitu sebagai berikut.

Kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengacu kepada hal-hal, mampu menganalisis, dan mengevaluasi serta mampu membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah, mampu menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik di sekolah, dirumah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Kemampuan berpikir kritis menurut Suciono (2021: 20) “Keterampilan berpikir kritis merupakan potensi kecerdasan yang dapat berkembang melalui proses pembelajaran”. Sedangkan Ramdani, dkk (2020: 120) berpendapat bahwa “Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan proses berpikir yang memungkinkan proses seseorang untuk mengevaluasi atau menyelidiki bukti, asumsi, dan logika yang mendasari gagasan orang lain”. Selain itu Marudut (2020: 579) menyatakan bahwa “Berpikir kritis ialah sebuah proses kognitif yang sistematis dan aktif dalam menilai argument-argumen, menilai sebuah kenyataan, menilai hubungan dua objek atau lebih serta memberikan bukti-bukti untuk menerima atau menolak sebuah pernyataan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir kognitif peserta didik yang mencakup menganalisis, memecahkan masalah, mengevaluasi serta membuat kesimpulan berdasarkan keputusan yang diambil.

2. Karakteristik Berpikir Kritis

Peserta didik dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila memiliki karakteristik tertentu, berpikir kritis merupakan jenis pemikiran dimana manusia melakukan kegiatan bertanya, menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, dan membuat penilaian tentang apa yang dibaca, didengar, katakan dan tuliskan.

Wijaya (2007: 72) berpendapat bahwa Karakteristik kemampuan berpikir kritis di antaranya sebagai berikut.

- a. Dapat membedakan ide yang relevan dan tidak relevan.
- b. Mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan.
- c. Memprediksi akibat dan alternatif pemecahan masalah.
- d. Mengambil kesimpulan.
- e. Menguji asumsi dengan cermat.

- f. Membuat hubungan yang berurutan antar masalah yang ada.

Ennis (1995: 4) terdapat 6 karakteristik dasar dalam berpikir kritis yang disingkat menjadi FRISCO.

- a. *Focus* (fokus) untuk membuat sebuah keputusan tentang apa yang diyakini maka harus bisa memperjelas pertanyaan atau isu yang tersedia.
- b. *Reason* (alasan) untuk mengetahui alasan-alasan yang mendukung atau melawan keputusan yang telah dibuat berdasarkan situasi dan fakta yang relevan.
- c. *Inference* (menarik kesimpulan) membuat kesimpulan yang beralasan atau menyimpulkan, bagian penting dari langkah penyimpulan ini adalah mengidentifikasi asumsi dan mencari pemecahan-pemecahan dan interpretasi akan situasi dan bukti.
- d. *Situation* (situasi) memahami situasi serta menjaga situasi dalam berpikir akan membantu memperjelas pertanyaan (dalam F) sehingga mampu menjawab pertanyaan sesuai konteks permasalahan.
- e. *Clarity* (Kejelasan) menjelaskan arti atau istilah yang digunakan sehingga tidak muncul makna ganda.
- f. *Overview* (Peninjauan) meneliti secara menyeluruh keputusan yang telah diambil.

Selain itu Marudut (2020: 579) mengemukakan karakteristik berpikir kritis yaitu.

- a. Kemampuan untuk menarik kesimpulan dari pengamatan.
- b. Kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi.
- c. Kemampuan untuk berpikir secara deduktif.
- d. Kemampuan untuk membuat interpretasi secara logis.
- e. Kemampuan untuk mengevaluasi argumentasi mana yang lemah dan mana yang kuat.

Mengenal dengan rinci setiap bagian dari keseluruhan, pandai mendeteksi sebuah permasalahan yang ada serta mampu membedakan suatu ide yang relevan dan ide yang tidak relevan dapat dikatakan sebagai karakteristik berpikir kritis seperti pendapat Hartati, dkk (2022: 50) yang mengemukakan bahwa karakteristik berpikir kritis sebagai berikut.

- a. Mengajukan pertanyaan yang relevan dengan masalah.
- b. Menilai argumen yang dibuat
- c. Mengakui kurangnya pemahaman.
- d. Memiliki rasa ingin tahu.
- e. Menganalisis interpretasi dan klaim yang dibuat.
- f. Menganalisis masalah.

- g. Menemukan solusi baru.
- h. Menjadi pendengar yang cermat dan mampu memberikan umpan balik yang tepat.

Senada dengan pendapat tersebut Haryanti (2017: 60) berpendapat bahwa karakteristik kemampuan berpikir kritis yaitu.

- a. Memahami hubungan logis antara ide-ide.
- b. Merumuskan ide secara ringkas dan tepat.
- c. Mengidentifikasi, membangun, dan mengevaluasi argumen.
- d. Mengevaluasi posisi pro dan kontra atas sebuah keputusan.
- e. Mengevaluasi bukti dan hipotesis.
- f. Mendeteksi inkonsistensi dan kesalahan umum dalam penalaran.
- g. Menganalisis masalah secara sistematis.
- h. Mengidentifikasi relevan dan pentingnya ide.
- i. Menilai keyakinan dan nilai-nilai yang dipegang seseorang.
- j. Mengevaluasi kemampuan berpikir seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik berpikir kritis yaitu (1) Merumuskan permasalahan dengan teliti, (2) Mengumpulkan informasi yang relevan, (3) Mampu menarik kesimpulan dengan alasan yang kuat, (4) Menelaah keputusan yang telah diambil.

3. Indikator Berpikir Kritis

Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis dengan memperhatikan indikator-indikator berpikir kritis, seperti pendapat Ennis (1993: 179-186) sebagai berikut.

- a. *Elementary clarification* (klarifikasi tingkat rendah), yaitu memfokuskan pencapaian klarifikasi secara umum suatu masalah melalui analisis argumentasi, pertanyaan maupun jawaban.
- b. *Basic Support* (pendukung dasar), mencari sumber yang valid, membuat dan memutuskan hasil pengamatan sendiri, melibatkan berbagai informasi, kesimpulan yang diterima dan latar belakang pengetahuan.
- c. *Inference* (kesimpulan), yaitu membuat, memutuskan dan menarik kesimpulan baik secara umum atau secara khusus.
- d. *Advance clarification* (klasifikasi tingkat tinggi), yaitu membentuk dan mendefinisikan terminologi, memutuskan dan mengevaluasi definisi, menentukan konteks definisi berdasarkan alasan yang tepat dan,
- e. *Strategi and tactics* (strategi dan cara), yaitu berinteraksi dengan orang lain untuk mengambil tindakan yang sesuai, menaksir kemungkinan solusi, dan monitoring pengambilan keputusan.

Sementara menurut Jacob and Sam (2008: 3) indikator kemampuan berpikir kritis yaitu.

- a. Merumuskan pokok-pokok permasalahan (klarifikasi).
- b. Kemampuan memberikan alasan untuk menghasilkan argumen yang benar (*assessment*).
- c. Menarik kesimpulan dengan jelas dan logis dari hasil penyelidikan (inferensi).
- d. Menyelesaikan masalah dengan beragam alternatif penyelesaian berdasarkan konsep (strategis).

Indikator berpikir kritis menurut Siddin, dkk (2021: 20) yaitu.

- a. Identifikasi, yaitu mengidentifikasi atau merumuskan masalah.
- b. Definisi, mendefinisikan dengan memberikan penjelasan.
- c. Eksplorasi, mendeskripsikan dan memberikan penjelasan lebih lanjut.
- d. Evaluasi, menyimpulkan argumen-argumen.
- e. Integrasi, memadukan kecenderungan dan kemampuan dalam membuat keputusan (membuat kesimpulan).

Indikator berpikir kritis dapat dilihat dari jawaban peserta didik ketika menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan, melakukan deduksi, membuat nilai keputusan, dan membuat suatu tindakan seperti halnya dengan pendapat Nurjaman (2020: 46) “Indikator berpikir kritis yaitu mampu mencari jawaban dan alasan yang jelas, menemukan alternatif untuk memecahkan masalah, serta mencari penjelasan dengan benar”.

Sedangkan Faiz (2012: 4-5) menyusun indikator orang yang berpikir kritis secara sederhana dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan sebagai berikut.

- a. Menggunakan fakta dengan benar.
- b. Mengorganisasi pikiran dan menyampaikannya dengan jelas, logis, atau masuk akal.
- c. Membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika valid dengan logika yang tidak valid.
- d. Mengidentifikasi kecukupan data.
- e. Mampu menyangkal argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argumen yang relevan.
- f. Mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi suatu pandangan.
- g. Menyadari kemampuan yang terbatas.
- h. Mengenali bila adanya keliru dari suatu pendapat.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Jacob and Sam (2008: 3) yaitu (1) Merumuskan pokok-pokok permasalahan (klarifikasi), (2) Kemampuan memberikan alasan untuk menghasilkan argumen yang benar (*assessment*), (3) Menarik kesimpulan dengan jelas dan logis dari hasil penyelidikan (*inferensi*), dan (4) Menyelesaikan masalah dengan beragam alternatif penyelesaian berdasarkan konsep (*strategis*), karena lebih cocok dan sesuai jika diterapkan dengan tingkat perkembangan peserta didik tingkat sekolah dasar (tahap operasional konkret).

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang pelaksanaannya memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, seperti pendapat Lubis dan Azizan (2020: 7) Cholifah dan Zuhroh (2019: 6) serta Assingkily (2019: 7) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam satu tema tertentu sehingga memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik”. Sependapat dengan hal tersebut Nursobah (2017: 12) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik”

Tematik berorientasi pada suatu wujud pembelajaran melalui penyesuaian dengan suatu tema tertentu, sementara Wibowo (2018: 83) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif, sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran dalam satu tema serta menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran, karakteristik pembelajaran tematik menurut Lubis dan Azizan (2020: 11) sebagai berikut.

- a. Kegiatan belajar lebih bermakna dan mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- b. Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan.
- c. Mengembangkan komunikasi peserta didik yang mampu membangun kemampuan sosial peserta didik serta membuat peserta didik lebih aktif selama pembelajaran.
- d. Kegiatan belajarnya relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- e. Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran tematik menurut Prastowo (2019: 15) memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan
- c. Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung.
- d. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil.
- e. Syarat dengan muatan keterkaitan.
- f. Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
- g. Menyajikan konsep dari berbagai aspek.
- h. Bersifat fleksibel.
- i. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- j. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran dapat dikatakan pembelajaran tematik apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu, menurut Cholifah dan Zuhroh (2019: 9) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik (*student centered*)

- b. Memberikan pengalaman langsung, maksudnya peserta didik dihadapkan dengan sesuatu yang nyata atau konkret dan tidak abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik ditujukan pada pembentukan karakter peserta didik, dengan ditambah pemenuhan kebutuhan minat, bakat dan potensi peserta didik sesuai tahapan perkembangan. Pembelajaran tematik menurut Assingkiy dkk (2019: 15) memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik,
- b. Memberikan pengalaman langsung,
- c. Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu terlihat
- d. Konsep dari beberapa mata pelajaran disajikan dalam satu pembelajaran
- e. Bersifat luwes dan fleksibel
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik

Sejalan dengan hal tersebut Nursobah (2017: 13) mengungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
- c. Belajar melalui pengalaman langsung.
- d. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata.
- e. Sarat dengan muatan terkait.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik diantaranya yaitu: (1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) Menyajikan kegiatan sesuai permasalahan, (3) Menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi peserta didik, (4) Memberikan pengalaman langsung, (5) Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini pembelajaran tematik dengan model *cooperative script* serta media *big book* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan karakteristik yang telah dipaparkan.

3. Tujuan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Setiap pembelajaran memiliki tujuannya masing-masing, adapun tujuan pembelajaran tematik menurut Lubis dan Azizan (2020: 9), Prastowo (2019: 5), Assingkily (2019: 17) serta Nursobah (2017: 14) sebagai berikut.

- a. Mempelajari pengetahuan untuk mengembangkan kompetensi berbagai mata pelajaran dalam tema tertentu.
- b. Pembelajaran lebih bermakna, meningkatkan semangat belajar dan keaktifan peserta didik sehingga memberikan pemahaman yang mendalam.
- c. Menumbuhkembangkan nilai budi pekerti peserta didik dalam yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi.
- d. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, serta memanfaatkan informasi
- e. Meningkatkan kemampuan sosial peserta didik.
- f. Memilih kegiatan yang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran tematik menggunakan tema yang sebisa mungkin didekatkan dengan hal-hal yang dialami peserta didik, hal tersebut sejalan dengan pendapat Wibowo (2018: 84) mengenai tujuan pembelajaran tematik yaitu “Pembelajaran tematik dibuat agar peserta didik tidak belajar secara parsial sehingga pembelajaran dapat memberikan makna yang utuh pada peserta didik seperti yang tercermin pada berbagai tema yang tersedia”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, meningkatkan semangat belajar peserta didik serta meningkatkan keaktifan peserta didik dan pembelajaran menjadi lebih berkesan dalam benak peserta didik.

D. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat menjadi pedoman bagi pendidik untuk mengajar di sekolah. Model pembelajaran menurut (Asri., dkk, 2022: 9) yaitu.

Pola kegiatan belajar mengajar sejak pembelajaran dimulai sampai berakhir yang dipakai khusus oleh pendidik, model pembelajaran dapat dipakai sebagai ragam pilihan, maksudnya pendidik diizinkan menggunakan model pembelajaran yang sesuai serta efisien demi mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran menurut Rostikawati (2019: 228), Isrok'atun dan Rosmala (2018: 36), Abadi dan Muslihudin (2021: 10) dapat disimpulkan bahwa “Model pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir dengan menerapkan berbagai kegiatan untuk membentuk perubahan tingkah laku dan mencapai tujuan yang diharapkan”.

Saragih, dkk (2021: 2645) berpendapat bahwa.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual kegiatan belajar yang berisi interaksi pendidik dengan peserta didik dari awal hingga akhir yang mampu merubah perilaku dan memotivasi peserta didik di dalam proses pembelajaran tersebut sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Tujuan Model Pembelajaran

Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perencanaan bahan-bahan pembelajaran, menurut Octavia (2020: 13) “Model pembelajaran bertujuan untuk merancang kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai urutan yang jelas”.

Sejalan dengan pendapat tersebut Darmadi (2017: 42) dan Ibda (2022: 40) mengemukakan bahwa “Tujuan model pembelajaran yaitu sebagai pedoman dan acuan bagi perancang dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran”.

Selain itu Fatimah., dkk (2022: 7) juga berpendapat bahwa “Tujuan model pembelajaran yaitu sebagai pedoman yang dapat dilakukan pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai”.

Model pembelajaran mampu membantu kegiatan pembelajaran agar pelaksanaannya bisa dilakukan dengan cara terbaik sehingga tujuan

pengajaran bisa tercapai. Sementara itu Amin., dkk (2020: 11) mengemukakan “Model pembelajaran bertujuan agar pendidik dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan efektif, sehingga kegiatan pembelajaran dapat digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan potensi peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran yaitu sebagai pedoman perancangan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan efektif, dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.

3. Macam-Macam Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, maka dari itu pendidik dapat memilih macam-macam model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Macam model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, *direct intruction*, dan model pembelajaran kontekstual dan sebagainya. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif karena menurut Aje (2022: 17) “Model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, selain itu model ini juga mampu mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman”.

Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama dimana peserta didik saling membantu satu sama lain agar tujuan setiap orang dalam kelompok dapat tercapai. Sejalan dengan pendapat Rohman (2021: 15) bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama berlangsungnya proses pembelajaran”. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan pembelajaran berkelompok, menurut Sojo (2022: 5) “Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara peserta

didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok yang bersifat heterogen”.

Sementara itu menurut Harianja., dkk (2022: 153) “Pembelajaran kooperatif yaitu cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama dan diarahkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Model pembelajaran *cooperative* ini menurut Paryanto (2020: 31-36) memiliki beberapa tipe diantaranya: Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*), tipe jigsaw, tipe investigasi kelompok, tipe *make a match* (mencari pasangan) tipe *two stay two stray*, *cooperative script*, dan *think pair and share*.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dengan cara kerja kelompok, dimana kelompok tersebut dipilih secara heterogen dan peserta didik saling membantu satu sama lain agar tujuan masing-masing individu dalam kelompok tersebut dapat tercapai, selain itu model pembelajaran kooperatif mampu membantu peserta didik berpikir secara sistematis dan memecahkan masalah sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

E. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Diantara tipe-tipe model pembelajaran kooperatif peneliti memilih tipe *cooperative script* karena model pembelajaran *cooperative script* mampu membantu peserta didik untuk berpikir secara sistematis, mampu memecahkan masalah serta menemukan ide-ide gagasan selama pembelajaran, menurut Amin dan Sumendap (2022: 120) model pembelajaran *cooperative script* yaitu.

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didiknya untuk berpikir sistematis, dengan adanya interaksi atau kolaborasi peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik dalam bekerjasama memecahkan masalah dan memungkinkan ditemukannya ide-ide gagasan.

Sementara menurut Alit (2002: 203) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* yaitu “Penyampaian materi dengan memberikan bacaan atau wacana lalu peserta didik memberikan masukan dan menunjukkan ide pokok atau gagasan yang kurang lengkap secara bergantian sesama pasangan masing-masing”

Selain itu Pulukadang (2021: 115) berpendapat bahwa “Model pembelajaran *cooperative script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungannya secara individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat dan masyarakat yang lebih luas”. Sementara pendapat Hidayat (2016: 85) serta Meilani dan Sutarni (2016: 178) dapat disimpulkan bahwa “Model pembelajaran *cooperative script* yaitu suatu model yang diterapkan dengan cara bekerjasama dengan pasangan kelompok dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi-materi yang dipelajari”.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan model pembelajaran *cooperative script* merupakan pembelajaran yang dilakukan berpasangan untuk membantu peserta didik berpikir sistematis dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *cooperative script* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, keaktifan belajar dan menghargai pendapat lain dengan terbuka, menurut Amin dan Sumendap (2022: 120) serta Imanuddin dan Herdiyanti (2020: 204) yaitu “Tujuan pembelajaran *cooperative script* ini adalah meningkatkan keaktifan, meningkatkan rasa menghargai pendapat orang lain serta membantu peserta didik mencapai tujuan belajar”. Selain itu Meilani dan Sutarni (2016: 178) berpendapat bahwa “Tujuan model pembelajaran *cooperative script* ini untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar”.

Sementara itu pendapat Susanti dkk (2020: 6) dan Habibati (2017: 116) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran *cooperative script* yaitu “Peserta didik mampu menyampaikan ide-ide pokok menggunakan bahasa sendiri, meningkatkan daya pikir kritis dan kreatif, meningkatkan daya ingat, daya analisis serta kemampuan bersosialisasi peserta didik”.

Tujuan model pembelajaran *cooperative script* menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik terutama berpikir kritis dan kreatif, (2) Melatih peserta didik untuk bersosialisasi (3) Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. (4) Meningkatkan daya ingat peserta didik dan (5) Meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihannya, sama seperti model pembelajaran *cooperative script* ini, Arif (2022:105-106) serta Magdalena dan Sain (2020: 128) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut.

Kelebihan model pembelajaran *cooperative script*.

- a. Mengajarkan peserta didik untuk percaya pada pendidik dan percaya pada kemampuan berpikirnya sendiri.
- b. Mendorong peserta didik untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis, dan berpikir kreatif serta mengembangkan jiwa keberanian untuk menyampaikan gagasan baru.
- c. Membantu peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.
- d. Strategi belajar yang efektif untuk meningkatkan hasil akademik dan sosial peserta didik.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membandingkan idenya dan menilai ketepatan jawabannya.
- f. Mendorong peserta didik yang kurang pintar untuk tetap berbuat.
- g. Meningkatkan kemampuan berdiskusi dan interaksi sosial peserta didik serta memotivasi peserta didik dan mendorong pemikirannya.

Kekurangan model pembelajaran *cooperative script*.

- a. Peserta didik akan merasa takut untuk mengungkapkan idenya, karena akan dinilai oleh teman kelompoknya.
- b. Tidak semua peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran ini sehingga menyita waktu untuk menjelaskannya.

- c. Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* sangat rinci dalam menampilkan setiap penampilan peserta didik dan setiap tugas peserta didik sehingga banyak menyita waktu.
- d. Sulit membentuk kelompok yang solid.
- e. Sulit menilai individu kerana mereka dalam kelompok.

Sementara pendapat dari Hamdayana (2016: 117-118), Susanti, dkk (2020: 6) serta Hajaryanti dan Kuraredah (2018: 162) kelebihan model *cooperative script* yaitu “Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan kesalahan orang lain, setiap peserta didik mendapat peran serta dilatih pendengaran, ketelitian dan kecermatannya”, sedangkan kekurangannya “Hanya dapat dilakukan pada mata pelajaran tertentu, hanya dilakukan oleh dua orang peserta didik”.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran di atas dapat disimpulkan, kelebihan model pembelajaran *cooperative script* yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, (2) peserta didik berani mengungkapkan ide dan pendapatnya, (3) Meningkatkan kemampuan berdiskusi dan sosial peserta didik, (4) Membantu peserta didik untuk menghargai pendapat atau ide temannya, (5) Melatih kemampuan menyimak dan ketelitian peserta didik. Selain itu kelemahan model pembelajaran *cooperative script* dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya, (2) Model pembelajaran *cooperative script* hanya bisa dilakukan pada mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, dan IPS yang memiliki materi bacaan.

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* ini terdapat kesepakatan antar peserta didik tentang aturan-aturan kolaborasi, menurut Amin dan Sumendap (2022: 120) langkah pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut.

- a. Pendidik membagi peserta didik berpasangan sehingga peserta didik dapat bertukar peran dalam proses pembelajaran.
- b. Sebelum peserta didik mendapat tugasnya masing-masing pendidik terlebih dahulu memberikan materi/ wacana untuk dibaca oleh setiap peserta didik lalu diringkas.
- c. Setelah itu pendidik dan peserta didik bersama-sama menetapkan peran pembicara dan pendengar.

- d. Peran pendengar memiliki tugas untuk mencatat segala informasi yang dianggap penting serta melengkapi kekurangan yang disampaikan oleh pembicara.
- e. Masing-masing peserta didik akan bertukar peran sehingga hal yang dilakukan kedua peserta didik seimbang.

Kaharuddin dan Hajeniati (2020: 30) berpendapat langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut.

- a. Pendidik membagi peserta didik untuk berpasangan.
- b. Pendidik membagikan wacana/ materi tiap peserta didik untuk membaca dan membuat ringkasan.
- c. Pendidik dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang menjadi pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak atau mengoreksi ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta melakukan kegiatan di atas.
- f. Pendidik memberikan kesimpulan.

Sementara pendapat dari Riyanto (2009: 280) langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* yaitu.

- a. Membagi peserta didik secara berpasangan.
- b. Memberikan materi atau bacaan kepada peserta didik.
- c. Menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembaca dan yang pertama sebagai pendengar.
- d. Salah satu peserta didik membacakan ide pokok sedangkan peserta didik satunya mengoreksi dan menuliskan pokok bacaan pasangannya.
- e. Bertukar peran dari pembaca menjadi pendengar dan sebaliknya
- f. Mendiskusikan hasil ringkasan yang telah didengarkan dan dibacakan oleh masing-masing peserta didik.
- g. Kesimpulan dan penutup.

Selain itu Asih (2020: 53) dan Ramadhanti., dkk (2017: 70) berpendapat langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* yaitu.

Membuat kelompok berpasangan sebangku, pendidik membagikan wacana dari bahan ajar, peserta didik mempelajari wacana dan membuat rangkuman, peserta didik menyajikan hasil diskusi oleh salah satu peserta didik yang lain menanggapi setelah itu bertukar peran, membuat kesimpulan, evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menggunakan sintaks yang dikemukakan oleh Riyanto dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran *cooperative script*. Hal ini dikarenakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* yang dikemukakan oleh Riyanto menjelaskan aktivitas kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir sehingga peneliti lebih memiliki kesiapan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, selain itu peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan pendidik sebagai fasilitator sehingga mampu melatih kemampuan berpikir peserta didik.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* secara rinci diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran *Cooperative Script*

| Aktivitas Pendidik | Aktivitas Peserta Didik |
|--|---|
| Pendidik mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok dengan jumlah 2 orang. | Peserta didik membentuk kelompok dengan jumlah 2 orang sesuai arahan pendidik. |
| Pendidik menyiapkan materi yang kemudian akan disampaikan kepada peserta didik melalui media <i>big book</i> . | Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. |
| Pendidik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembaca dan yang pertama sebagai pendengar. | Peserta didik mengikuti arahan pendidik dalam pembagian peran. |
| Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mencari ide pokok dalam bacaan, kemudian pembaca membacakan ide pokok yang ia peroleh, sedangkan pendengar mengoreksi dan menuliskan ide pokok pasangannya. | Peserta didik selaku pembaca membacakan ide pokok yang diperoleh dari bacaan sedangkan pendengar mengoreksi dan mencatat ide pokok pasangannya. |
| Pendidik mengarahkan peserta didik untuk bertukar peran, dan mengulang hal yang sama. | Peserta didik bertukar peran dan mengulang kegiatan yang sama. |
| Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan hasil ringkasan dari ide pokok yang ditemukan peserta didik. | Peserta didik mendiskusikan hasil ringkasan dari ide pokok yang mereka temukan. |
| Pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mengambil kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. | Peserta didik bekerjasama untuk mengambil kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. |

Sumber: Riyanto (2009: 280)

F. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media digunakan dalam pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan berupa materi atau bahan ajar kepada peserta didik oleh pendidik, menurut Widyastuti., dkk (2022: 2) “Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran”. Ketepatan penggunaan media pengajaran dapat memengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai. Sedangkan Lailiyah (2018: 1151) dan Oemar Hamalik (1994: 18) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik untuk membantu pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pada peserta didik sehingga lebih dipahami dengan mudah”. Kustandi dan Darmawan (2020: 6) dan Hamid dkk (2020: 4) berpendapat “Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan, merangsang pikiran, perasaan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik dan efektif selain itu media pembelajaran juga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat media pembelajaran menurut Kustandi dan Darmawan (2020: 20-21) yaitu.

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dari informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi

- belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, serta kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
 - d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta kemungkinan terjadinya interaksi langsung dengan pendidik, masyarakat, dan lingkungannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sumiharsono dan Hasanah (2017: 10-11) mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antar peserta didik dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai bakat, dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Pada proses belajar mengajar terjadi proses penyampaian pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Menurut Satrianawati (2018: 10) manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3. Manfaat media pembelajaran menurut Satrianawati (2018: 10)

| Aspek | Manfaat media pembelajaran | |
|--------------------|--|--|
| | Bagi pendidik | Bagi peserta didik |
| Penyampaian materi | Memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran | Memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran |
| Konsep | Materi yang bersifat abstrak menjadi konkret | Konsep materi mudah dipahami konkret medianya, konkrit pemahamannya |
| Waktu | Lebih efektif dan efisien, mengulang materi pembelajaran hanya seperlunya saja | Memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi menambah materi yang relevan |
| Minat | Mendorong minat belajar dan mengajar pendidik | Membangkitkan minat belajar peserta didik |
| Situasi belajar | Interaktif | Multi –aktif |
| Hasil belajar | Kualitas hasil mengajar lebih baik | Lebih mendalam dan utuh |

Sumber: Satrianawati (2018: 10)

Sedangkan menurut Pakpahan., dkk (2020: 58) “Manfaat media pembelajaran adalah membuat proses pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga hasil yang dicapai akan lebih maksimal” selain itu menurut Maemunawati dan Alif (2020: 74) manfaat media pembelajaran yaitu.

- a. Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah untuk menjadikan bahan pengajaran menjadi lebih konkrit dan menarik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi dengan mudah.
- b. Manfaat media pembelajaran bagi pendidik adalah untuk menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran, memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari dan membuat langkah-langkah pengajaran menjadi berurut.
- c. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik adalah sebagai alat untuk merangsang peserta didik agar lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media belajar yaitu: (1) Memperjelas penyampaian pesan/ informasi, (2) Mengatasi keterbatasan, ruang, waktu, dan tenaga, (3) Meningkatkan perhatian sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, (4) Menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Penggunaan media pembelajaran ini juga membuat peserta didik mampu memahami materi yang abstrak atau materi yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera sehingga dengan adanya media pembelajaran pembelajaran akan berjalan lebih maksimal.

3. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, mengingat banyaknya macam media tersebut maka pendidik harus dapat memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Macam-macam media pembelajaran menurut Sumiharsono dan Hasanah (2017: 5), Pakpahan., dkk (2020: 64-66), serta Maemunawati dan Alif (2020: 75-76) yaitu.

- a. Media visual
Media visual merupakan media yang menggunakan indera pengelihatian sebagai perantara penyampaian isi media yang akan

disampaikan. Contoh dari media ini yaitu grafik, peta, dan sebagainya.

b. Media audio

Media audio merupakan media yang menggunakan indera pendengaran dalam penyampaian pesan media tersebut, contoh media ini yaitu, radio, piringan hitam, rekaman suara dan sebagainya.

c. Media audio visual

Media ini merupakan penggabungan dari dua media lainnya yaitu media suara dan penglihatan, contoh media ini seperti televisi, film, video dan sebagainya.

Media pembelajaran dapat berupa media gambar, bersuara ataupun yang memuat keduanya. Sejalan dengan pendapat tersebut Satrianawati (2018: 10) mengungkapkan macam-macam media pembelajaran sebagai berikut.

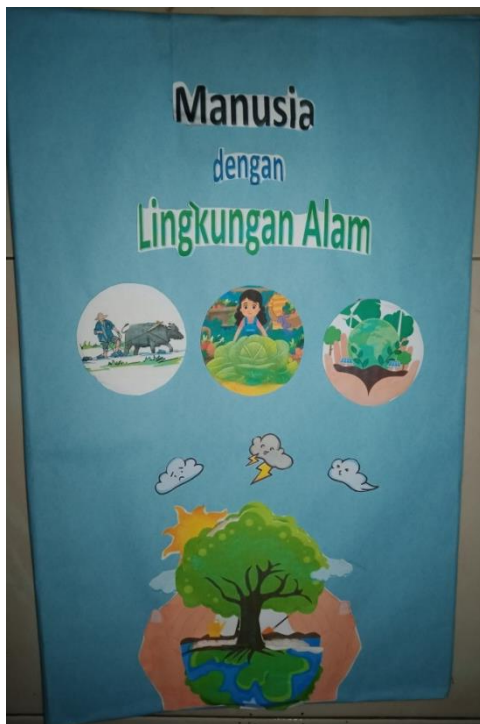
- a. Media visual: media visual adalah media yang bisa dilihat, media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniature, alat peraga dan sebagainya.
- b. Media audio: media audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik, dan lagu, alat musik, siaran radio, kaset dan sebagainya.
- c. Media audio visual: media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contoh: media drama, pementasan, film, televisi.
- d. Multimedia: multimedia yaitu semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internet, belajar menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai macam-macam media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terdiri dari media visual, audio, audio visual, serta multimedia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media visual berupa media *big book*, media visual dalam pembelajaran dapat menjadikan belajar lebih menarik dan menumbuhkan minat belajar peserta didik, selain itu media visual juga mampu memperlancar pemahaman sehingga pesan atau informasi yang disajikan benar-benar bisa dipahami.

G. Media *Big Book*

1. Pengertian Media *Big Book*

Media *big book* merupakan media visual yang menggunakan indera pengelihatan sebagai perantara dalam penyampaian isi media. Sesuai dengan namanya *big book* merupakan buku dengan ukuran yang besar serta dibuat sendiri oleh pendidik menggunakan variasi tulisan warna warni dan disertai gambar yang mendukung untuk menyamakan persepsi peserta didik dalam pembelajaran, Sejalan dengan pendapat tersebut Harsiwi (2021: 152) berpendapat bahwa “*Big book is a reading book with large size, writings, and pictures that are easy for children to understand*” yang berarti media *big book* merupakan buku bacaan dengan tulisan dan gambar berukuran besar yang mudah dipahami oleh peserta didik.



Gambar 1. Tampilan Cover *Big Book*



Gambar 2. Tampilan dalam *Big Book*

Sementara Madyawati (2016: 174), Triana dkk., (2020: 29), Harjanty dan Muzdalifah (2021: 123) serta Septiyani (2017: 49) media *big book* yaitu “Buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan, dan memiliki karakteristik khusus yang membuat peserta didik tertarik, serta adanya pembesaran teks dan gambar agar ada kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara peserta didik dan pendidik”.

Melalui beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan media *big book* adalah buku berukuran besar yang dibuat oleh pendidik dengan gambar dan tulisan berukuran besar sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara peserta didik dengan pendidik. Peneliti memilih media *big book* dikarenakan media *big book* dapat merangsang cara berpikir kritis peserta didik dengan beberapa kelebihanannya, salah satunya yaitu tampilannya yang menarik sehingga membuat peserta didik fokus pembelajaran kemudian peserta didik diharapkan mampu lebih memahami pembelajaran, aktif bertanya dan rasa ingin tahu peserta didik pun meningkat.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media *Big Book*

Media *big book* dapat digunakan dalam pembelajaran di SD baik kelas rendah maupun kelas tinggi karena dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dikelas masing-masing. Media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, menurut Rulfiarini dan Sukidi (2018: 631), Rostina (2022: 17-18) serta Ghazali., dkk (2022: 164-165) dapat disimpulkan kelebihan media *big book* sebagai berikut.

- a. Memberikan pengalaman membaca bersama bagi peserta didik.
- b. Memungkinkan peserta didik dan pendidik membaca teks yang sama.
- c. Materi yang disajikan singkat dan jelas sehingga membuat peserta didik lebih memahami apa yang ditulis di dalamnya.
- d. Membantu peserta didik yang masih kesulitan membaca.
- e. Memiliki warna menarik sehingga tidak membuat bosan dan memberikan pengalaman sosial saat mengomentari gambar dan bacaan.
- f. Penggunaan media *big book* mampu meningkatkan kemampuan lain seperti membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

Kekurangan media ini yaitu.

- a. Media *big book* harus dirawat dengan baik agar tidak mudah rusak.
- b. Teks yang terdapat dalam *big book* disajikan secara singkat dan tidak rinci sehingga untuk pemaparan materi lebih luas pendidik harus menjelaskannya kembali.
- c. Ukuran *big book* yang besar maka proses pembuatannya membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak, serta membutuhkan kreativitas yang tinggi.

Selain itu kelebihan media *big book* juga disampaikan oleh Restiani (2019: 3) yaitu sebagai berikut.

- a. Dapat dibawa kemana mana
- b. Dapat menarik perhatian peserta didik dengan tampilannya yang menarik, besar berwarna-warni serta media ini bisa digunakan secara berkelompok maupun tidak berkelompok
- c. Membuat peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar
- d. Membuat peserta didik mudah memahami materi tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan kelebihan media *big book* adalah (1) Tulisan dan gambar berukuran besar sehingga memungkinkan peserta didik membaca tulisan yang dibaca pendidik, (2) Disajikan dengan gambar dan warna yang menarik sehingga peserta didik

tidak bosan, (3) Membantu peserta didik yang kesulitan membaca dengan membaca bersama, (4) Teks disajikan dengan singkat dan jelas sehingga mudah dipahami. Sedangkan kekurangan dari media ini yaitu (1) Mudah rusak jika tidak dirawat dengan baik, (2) Pembuatan media ini membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak serta kreativitas yang tinggi.

3. Langkah-Langkah Pembuatan Media *Big Book*

Media *big book* merupakan media visual yang terbuat dari bahan kertas berukuran besar, media ini dibuat oleh pendidik sekreatif mungkin agar menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Langkah-langkah pembuatan media *big book* menurut *United States Agent International Development* dalam Furi (2020: 26) yaitu.

- a. Siapkan kertas minimal berukuran A3 sebanyak 8-10 atau 10-15 halaman, spidol warna, lem, dan kertas HVS
- b. Tentukan sebuah topik cerita.
- c. Kembangkan topik cerita menjadi cerita utuh dalam satu atau dua kalimat sesuai dengan level atau jenjang kelas. Tuliskan kalimat singkat pada kertas HVS dengan cara: kertas HVS dipotong menjadi empat bagian memanjang, tulis menggunakan spidol besar (spidol *whiteboard*) setiap kalimat dengan ukuran yang sama di atas kertas berukuran $\frac{1}{4}$ kertas HVS tersebut, tuliskan kalimat dengan huruf-huruf alfabetis yang tepat sesuai dengan kaidah. Tempelkan setiap kalimat tersebut di halaman yang sesuai dengan rencana awal.
- d. Siapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita. Gambar ilustrasi dapat dibuat atau diambil dari sumber yang sudah ada.
- e. Tentukan judul yang sesuai dengan *big book*. Tentukan pula gambar ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan judul, dan tuliskan nama penulisnya.

Sementara pendapat dari Abidin (2015: 271) langkah-langkah membuat *big book* yaitu.

- a. Tentukan tema atau permasalahan yang akan menjadi isi dari *big book*
- b. Setelah tema ditentukan, batasi permasalahan yang akan menjadi isi dari *big book*
- c. Menyusun kerangka ide untuk mempermudah penyusunan dalam penyusunan isi *big book*
- d. Kembangkan kerangka ide tersebut ke dalam kertas biasa

- e. Lakukan penyuntingan terhadap kertas sehingga siap ditulis dalam media *big book*
- f. Siapkan berbagai peralatan yang diperlukan untuk membuat media *big book* meliputi kertas karton atau kertas duplek, pensil warna atau krayon, alat pemotong, lem, dan alat tulis lainnya
- g. Tentukan ilustrasi yang hendak digambar untuk setiap halaman
- h. Teknik penulisan yang akan digunakan untuk media *big book* yaitu teknik penulisan huruf lepas dengan tulisan tangan ataupun hasil dicetak dengan komputer atau mesin pencetak
- i. Buatlah halaman pada setiap halaman *big book* yang dibuat
- j. Buatlah judul yang menarik pada *cover big book* dan juga dikemas dengan menarik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media *big book* dengan tampilan menarik mampu merangsang kemampuan berpikir kritis, dengan tampilan yang menarik tersebut peserta didik menjadi lebih fokus terhadap pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik lebih memahami pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan serta aktif bertanya.

4. Penggunaan Media *Big Book* pada Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan model yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, seperti pendapat Sumarlina (2021: 80) “Model pembelajaran *cooperative script* mampu meningkatkan kemampuan menyimpulkan informasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik” selain itu menurut Fitrianiingsih., dkk (2022: 76) “Model pembelajaran *cooperative sript* merupakan model yang pelaksanaannya dilakukan dengan peserta didik secara bergantian mengikhtisarkan materi yang diterima secara berpasangan”. Model pembelajaran *cooperative script* akan berjalan dengan baik dan efektif apabila dalam pelaksanaannya menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang mampu digunakan sesuai tujuan dari model pembelajaran *cooperative script* diantaranya yaitu media *big book*, media ini merupakan media visual yang berisikan teks dan gambar yang menarik perhatian peserta didik serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendapat Laily dan Gunansyah (2018: 1809)

menyatakan bahwa “Melalui kegiatan membaca dengan menggunakan media *big book* peserta didik dapat menganalisis secara teliti tentang informasi apa saja yang terdapat dalam bacaan”. Selain itu menurut Pamela., dkk (2019: 248) “Media *big book* dalam proses pembelajaran dapat merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik”.

Penggunaan media *big book* pada model pembelajaran *cooperative script* yaitu sebagai alat penyampaian informasi yang berisi materi pembelajaran serta gambar menarik yang akan di ikhtisarkan oleh peserta didik atau dicari ide-ide pokok dalam teks media *big book* tersebut. Adapun prosedur pelaksanaan penggunaan media *big book* dalam model pembelajaran *cooperative script* menurut Aulia., dkk (2019: 966) sebagai berikut.

- a. Kegiatan pra-membaca yaitu pendidik menunjukkan sampul media *big book* yang kemudian mengajak peserta didik untuk mengomentari gambar yang ada pada sampul.
- b. Kegiatan membaca secara utuh, peserta didik dan pendidik membaca teks bersama dengan pendidik menunjuk tulisan dengan tangan atau alat penunjuk supaya peserta didik mampu mengikuti dan mengetahui tulisan mana yang sedang dibaca.
- c. Kegiatan pengulangan, pendidik mengulang lagi bacaan dan mengajak peserta didik untuk berkomentar mengenai bacaan tersebut.
- d. Selanjutnya pendidik dan peserta didik mendiskusikan kata kunci atau ide pokok dalam bacaan, dilanjutkan kegiatan mencari ide pokok dan mengiktisarkan bacaan lalu menyampaikan ide pokok yang didapat secara bergantian dengan kelompoknya.
- e. Pendidik membantu peserta didik untuk membuat kesimpulan.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu.

1. Hidayat., dkk (2017) di SD Negeri 1 Prigi dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan Media *Mind Map* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V” Hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik serta peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *cooperative script*.

2. Issaura Sherly Pamela., dkk (2019) di SD 13/I Rengas Condong dengan judul penelitian “Penggunaan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan penggunaan media *big book* kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Universitas Jambi, *vol 4 no 2, page 245-263*. Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah tempat penelitiannya yaitu di SD 13/I Rengas Condong sedangkan peneliti menggunakan SD Negeri 2 Mojopahit. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu penggunaan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Ibrahim D Langango (2022) di SD Negeri 3 Wanggasari, dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 03 Wanggasari” Hasil penelitian tersebut yaitu adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibuktikan dengan taraf keberhasilan dan aktivitas peserta didik sudah dalam kategori kritis.
4. Evi Khudriyah Laily dan Ganes Gunansyah (2018) di SD Negeri Rangkah 1 Surabaya, dengan judul “Penggunaan Media *Big Book* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis $t_{hitung} 6,709 > t_{tabel} 1,991$. Hasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis.
5. Fajar Prasetyo dan Firosalia Kristin (2020) di SD Negeri Suruh 01, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD” hasil penelitian berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat secara signifikan.

Berdasarkan 5 penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga peneliti yakin bahwa model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran tematik kelas V.

I. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menurut Unaradjan (2019: 92) adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini model pembelajaran *cooperative script* sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat.

Setelah peneliti melakukan observasi di SD Negeri 2 Mojopahit dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V masih rendah hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran berpusat pada pendidik, peserta didik pasif saat pembelajaran berlangsung, pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik selain itu pendidik juga belum menggunakan media yang mampu menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan media *big book* pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 2 Mojopahit untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peneliti mengambil model pembelajaran *cooperative script* karena mampu merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik, menurut Agustin., dkk (2022: 350) “*Cooperative script* mampu menumbuhkan ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis dan serta mengembangkan keberanian peserta didik”. Penggunaan model pembelajaran

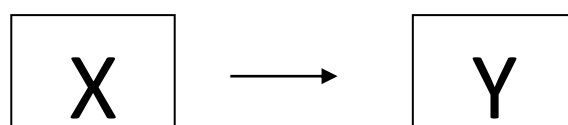
lebih efektif apabila menggunakan media pembelajaran yang sesuai seperti media *big book*. Media *big book* merupakan media yang berisi teks dan gambar yang menarik sehingga bisa diterapkan pada model pembelajaran *cooperative script* selain itu menurut Pamela dkk., (2019: 247) “Media *big book* merupakan salah satu media yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan bentuknya yang unik dan kreatif sehingga merangsang rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran”. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat dengan signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book*.

Penelitian akan dilaksanakan selama 3 pertemuan, peneliti menggunakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Proses penelitian diawali dengan uji instrumen pada SD Negeri 1 Tanggulangin selanjutnya pemberian *pretest* pada peserta didik kelas V SD Negeri 2

Mojopahit, pemberian perlakuan berupa model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* lalu peneliti akan memberikan *posttest* pada peserta didik. Kemudian setelah melakukan penelitian peneliti akan menganalisis hasil data dengan menghitung perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Kerangka Pikir Variabel

Keterangan:

X = Model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book*

Y = Kemampuan berpikir kritis tematik peserta didik

→ = Pengaruh

Sumber: Sugiyono (2017: 42)

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 2 Mojopahit tahun pelajaran 2022/2023”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sukardi (2018: 179), metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Lebih sederhana Sugiyono (2017: 107) mengatakan bahwa metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurutnya, dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Objek dari penelitian ini yaitu pengaruh model *cooperative script* (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Desain yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design*, dengan model desain *One-Group Pretest Posttest Design* digunakan desain ini karena terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4. One-Group Pretest Posttest Design

| Pretest | Perlakuan | Posttest |
|----------------|-----------|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |

Sumber: Sugiyono, 2017: 74

Keterangan:

O₁ = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = *Treatment* yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book*

O₂ = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Desain ini menggunakan satu kelompok atau satu kelas. Peserta didik akan diberikan *pretest* yang kemudian diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book*, setelah diberi perlakuan peserta didik mengerjakan *posttest* untuk mengetahui perbedaan antara keadaan awal dan keadaan akhir.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Mojopahit, yang beralamat di Jl. Brawijaya, Desa Mojopahit, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian diawali dengan penelitian pendahuluan pada bulan November 2022. Penelitian eksperimen dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 3 kali pertemuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahapan tersebut sebagai berikut.

1. Penelitian Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah.
- b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian serta cara mengajar pendidik kelas V.

2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book*.
- b. Menyusun kisi-kisi yang akan dikembangkan dalam pembuatan instrumen penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan uji coba instrumen di SD Negeri 1 Tanggulangin.
 - b. Analisis data dari hasil uji coba instrumen tes.
 - c. Memberikan *pretest* pada peserta didik.
 - d. Memberikan perlakuan pada peserta didik berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book*.
 - e. Memberikan *posttest* pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik.
 - f. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
 - g. Menganalisis data hasil penelitian.
4. Tahap Pengolahan Data
 - a. Mengumpulkan data penelitian.
 - b. Mengolah data dan menganalisis data.
 - c. Menyusun laporan hasil penelitian.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian diperlukan untuk pemilihan fokus penelitian., menurut Sugiyono (2017: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi merupakan wilayah atau sasaran yang akan diteliti oleh peneliti yang memiliki karakteristik yang dipilih sesuai dengan keperluan tertentu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Mojopahit tahun pelajaran 2022/2023, sebanyak 42 peserta didik.

Tabel. 5 Data Populasi

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| VA | 5 | 17 | 22 |
| VB | 9 | 11 | 20 |

Sumber: Pendidik kelas V SD Negeri 2 Mojopahit.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017: 81) menyatakan bahwa “Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *Cluster Sampling*. Teknik ini untuk digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan kelompok dari anggota populasi.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu keseluruhan peserta didik kelas VB yang berjumlah 20 peserta didik. Peneliti memilih kelas VB dikarenakan kelas tersebut memiliki nilai hasil observasi aktivitas kemampuan berpikir kritis yang lebih rendah dibandingkan kelas VA.

F. Variabel Penelitian

Pengertian dari variabel penelitian menurut Sugiyono (2017: 66) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti atau dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki variabel independen (bebas) dan juga variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen

Variabel independen juga disebut dengan variabel bebas, senada dengan namanya variabel ini bebas dalam memengaruhi variabel lainnya. Sehingga dalam penelitian ini variabel independennya yaitu model pembelajaran *cooperative script* (X) variabel ini memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang mampu berubah karena adanya pengaruh dari variabel X, atau bisa disebut dengan variabel terikat karena terikat dan dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena tingkat

kemampuan berpikir kritis peserta didik mampu dipengaruhi oleh model pembelajaran *cooperative script*.

G. Definisi Operasional dan Konseptual Variabel

Konsep ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Dibagi menjadi dua jenis yaitu definisi operasional dan konseptual.

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel yaitu penarikan batasan yang mampu menjelaskan suatu konsep secara singkat dan jelas.

a. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir kognitif peserta didik yang mencakup menganalisis, memecahkan masalah, mengevaluasi serta membuat kesimpulan berdasarkan keputusan yang diambil.

b. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan pembelajaran yang dilakukan berpasangan untuk membantu peserta didik berpikir sistematis dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel lebih menjelaskan secara spesifik mengenai suatu konsep agar menjadi petunjuk dalam mengamati atau mengukur suatu variabel.

a. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir kognitif peserta didik yang mencakup menganalisis, memecahkan masalah, mengevaluasi serta membuat kesimpulan berdasarkan keputusan yang diambil, dengan indikatornya yaitu: (1) Merumuskan pokok-pokok permasalahan (klarifikasi), (2) Kemampuan memberikan alasan untuk menghasilkan argumen yang benar (*assessment*), (3) Menarik kesimpulan dengan jelas dan logis dari hasil penyelidikan (*inferensi*), dan (4) Menyelesaikan masalah dengan beragam alternatif penyelesaian

berdasarkan konsep (strategis), karena lebih cocok dan sesuai jika diterapkan dengan tingkat perkembangan peserta didik tingkat sekolah dasar (tahap operasional konkret).

b. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan pembelajaran yang dilakukan berpasangan untuk membantu peserta didik berpikir sistematis dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* sebagai berikut.

- 1) Membagi peserta didik secara berpasangan
- 2) Memberikan materi atau bacaan kepada peserta didik
- 3) Menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembaca dan yang pertama sebagai pendengar
- 4) Salah satu peserta didik membacakan materi sedangkan peserta didik satunya mengoreksi dan menuliskan pokok bacaan pasangannya.
- 5) Bertukar peran dari pembaca menjadi pendengar dan sebaliknya
- 6) Mendiskusikan hasil ringkasan yang telah didengarkan dan dibacakan oleh masing-masing peserta didik.
- 7) Kesimpulan dan penutup.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode dan langkah awal seorang peneliti agar dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Teknik pengumpulan data ini dibagi menjadi dua yaitu nontes dan tes.

1. Teknik Nontes

a. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2017: 203) yaitu “Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya”. Observasi pada penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada saat pra penelitian dan saat penelitian. Observasi pra penelitian dilakukan oleh peneliti untuk melihat tingkat kemampuan

berpikir kritis peserta didik berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis. Selain itu peneliti juga mengamati proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kelas V SD Negeri 2 Mojopahit apakah sudah menggunakan model pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya pada saat penelitian peneliti akan melaksanakan observasi kembali untuk melihat apakah peserta didik mampu mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai penilaian tengah semester (PTS) ganjil peserta didik tahun 2022/2023 dari data pendidik. Selain itu, Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

2. Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan soal kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran tematik, peneliti akan melaksanakan dua tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* akan dilaksanakan sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan atau sebelum pertemuan pertama dilaksanakan dan *posttest* akan dilaksanakan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan atau setelah pertemuan terakhir dilaksanakan.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai dalam sebuah kegiatan penelitian khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes pilihan jamak untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberikannya model pembelajaran *cooperative script*.

1. Instrumen Tes

Tes pilihan ganda atau *multiple-choice* dapat digunakan untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik pada level tertinggi atau kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Setiawan (2018: 190) “Soal pilihan ganda adalah soal yang memiliki pilihan jawaban lebih dari 3 selain itu soal pilihan ganda juga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir analisis atau tingkat tinggi untuk dapat menemukan hubungan sebab akibat dari soal”. Soal pilihan ganda yang akan diberikan mengenai materi tematik kelas V tema 6. Soal pilihan ganda merupakan bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban benar atau paling tepat, Sani (2021: 38) “Kelas 4 sampai 9, soal pilihan ganda menggunakan 4 pilihan jawaban (ABCD)” sehingga peneliti memutuskan menggunakan 4 pilihan jawaban pada soal yang disediakan.

Peneliti menggunakan tes pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik, dengan jumlah soal sebanyak 40 butir. Tes pilihan ganda diberikan kepada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Mojopahit dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel. 6 Kisi-kisi instrumen tes berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis

| Muatan Pembelajaran | Kompetensi Dasar (KD) | Indikator KD | Tingkat Ranah | Butir Soal |
|---------------------|---|---|---------------|------------|
| Bahasa Indonesia | 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik | 3.3.1 Menganalisis teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. | C4 | 1,4,6,7 |
| | | 3.3.2 Memilih kata kunci dalam teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. | C4 | 3,8,10,12 |
| | | 3.3.3 Menyimpulkan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. | C5 | 2,5,9,11 |

Tabel. 6 Kisi-kisi instrumen tes berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis (Lanjutan)

| Muatan Pembelajaran | Kompetensi Dasar (KD) | Indikator KD | Tingkat Ranah | Butir Soal |
|----------------------------|--|---|----------------------|-------------------|
| IPS | 3.2 Menganalisis bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia | 3.2.1 Mengidentifikasi bentuk interaksi manusia dalam lingkungan yang terdiri atas makhluk hidup dan benda mati | C4 | 13,16,18,24 |
| | | 3.2.2 Menyimpulkan bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam | C5 | 14,19,20,22 |
| | | 3.2.3 Mengkritik bentuk interaksi negatif manusia terhadap lingkungannya | C6 | 15,17,21,23 |
| PPKn | 3.2 Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. | 3.2.1 Menganalisis hak, kewajiban dan tanggung jawab seorang anak menurut konvensi hak-hak anak. | C4 | 25,28,30,32 |
| | | 3.2.2 Menyimpulkan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang peserta didik. | C5 | 26,27,29,31 |
| SBdP | 3.2 Memahami tangga nada | 3.2.1 Menganalisis tangga nada pada lagu-lagu daerah | C4 | 33,36,38,40 |
| | | 3.2.2 Menemukan tangga nada pada lagu-lagu daerah | C4 | 34,35,37,39 |
| Jumlah soal | 40 butir | | | |

Sumber: analisis peneliti tahun 2022/2023

2. Instrumen Non tes

- a. Lembar penilaian observasi keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative script*

Lembar penilaian observasi penelitian ini digunakan untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Tabel.7 Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Model *Cooperative Script* Berbantuan *Big Book*.

| No | Sintaks model pembelajaran <i>cooperative script</i> | Aspek yang dinilai (proses) | Teknik penilaian | Instrumen |
|----|--|--|------------------|------------------|
| 1 | Membuat kelompok berpasangan | Membuat kelompok secara berpasangan untuk mencari ide pokok. | Observasi | <i>Checklist</i> |
| 2 | Memperhatikan materi dalam <i>big book</i> dan aktif merespon pendidik | Mampu memperhatikan dan aktif dalam proses pembelajaran. | Observasi | <i>Checklist</i> |
| 3 | Menentukan pendengar dan pembaca | Menentukan peran dengan baik. | Observasi | <i>Checklist</i> |
| 4 | Membaca, menuliskan dan mengoreksi ide pokok bacaan | Mampu menemukan ide pokok bacaan, mengkomunikasikan dan menyampaikan ide pokok yang ditemukan serta menuliskan dan mengoreksi ide pokok milik kelompoknya. | Observasi | <i>Checklist</i> |
| 5 | Bertukar peran | Mampu bergantian bertukar peran dengan kelompok. | Observasi | <i>Checklist</i> |
| 6 | Diskusi hasil ringkasan | Mampu mendiskusikan hasil ringkasan bersama kelompok dengan baik. | Observasi | <i>Checklist</i> |
| 7 | Kesimpulan dan penutup | Merumuskan kesimpulan dari hasil diskusi dan analisis perolehan informasi | Observasi | <i>Checklist</i> |

Sumber: Analisis peneliti tahun 2022/2023 berdasarkan acuan dari Riyanto (2009: 280)

Tabel.8 Rubrik penilaian aktivitas model pembelajaran *cooperative script*

| Aktivitas peserta didik | Kriteria | | | |
|--|--|--|--|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Membuat kelompok berpasangan | Peserta didik tidak mampu membuat kelompok secara berpasangan untuk mencari ide pokok dengan baik | Peserta didik kurang mampu membuat kelompok secara berpasangan untuk mencari ide pokok dengan baik | Peserta didik mampu membuat kelompok secara berpasangan untuk mencari ide pokok. | Peserta didik bijak dalam membuat kelompok secara berpasangan untuk mencari ide pokok dengan baik. |
| Memperhatikan materi dalam <i>big book</i> dan aktif merespon pendidik | Peserta didik tidak memperhatikan materi dan tidak aktif dalam proses pembelajaran | Peserta didik kurang mampu memperhatikan dan tidak aktif dalam proses pembelajaran | Peserta didik mampu memperhatikan dan aktif dalam proses pembelajaran. | Peserta didik mampu memperhatikan dan aktif merespon dengan benar saat proses pembelajaran. |
| Menentukan pendengar dan pembaca | Peserta didik kurang mampu menentukan peran. | Peserta didik mampu menentukan peran. | Peserta didik mampu menentukan peran dengan baik. | Peserta didik mampu menentukan peran dan mampu bekerjasama dengan baik. |
| Membaca, menuliskan dan mengoreksi ide pokok bacaan | Peserta didik tidak mampu menemukan ide pokok bacaan, mengkomunikasikan dan menyampaikan ide pokok yang ditemukan serta menuliskan dan mengoreksi ide pokok milik kelompoknya. | Peserta didik mampu menemukan ide pokok bacaan. | Peserta didik mampu menemukan ide pokok bacaan dan menuliskan dan mengoreksi ide pokok milik kelompoknya | Peserta didik mampu menemukan ide pokok bacaan, mengkomunikasikan dan menyampaikan ide pokok yang ditemukan serta menuliskan dan mengoreksi ide pokok milik kelompoknya |
| Bertukar peran | Peserta didik tidak mau bergantian bertukar peran dengan kelompok | Peserta didik kurang mampu bergantian bertukar peran dengan kelompok | Peserta didik mampu bergantian bertukar peran dengan kelompok | Peserta didik mampu bergantian bertukar peran dengan kelompok dengan baik. |

Tabel.8 Rubrik penilaian aktivitas model pembelajaran *cooperative script* (Lanjutan)

| Aktivitas peserta didik | Kriteria | | | |
|-------------------------|--|---|--|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Diskusi hasil ringkasan | Peserta didik tidak mau mendiskusikan hasil ringkasan bersama kelompok dengan baik. | Peserta didik kurang mampu mendiskusikan hasil ringkasan bersama kelompok dengan baik. | Peserta didik berusaha mendiskusikan hasil ringkasan bersama kelompok dengan baik. | Peserta didik mampu mendiskusikan hasil ringkasan bersama kelompok dengan baik. |
| Kesimpulan dan penutup | Peserta didik tidak mampu merumuskan kesimpulan dari hasil diskusi dan analisis perolehan informasi. | Peserta didik kurang mampu merumuskan kesimpulan dari hasil diskusi dan analisis perolehan informasi. | Peserta didik bisa membuat kesimpulan dengan bantuan pendidik. | Peserta didik mampu merumuskan kesimpulan dari hasil diskusi dan analisis perolehan informasi |

Sumber: Analisis peneliti tahun 2022/2023 berdasarkan acuan dari Riyanto (2009: 280)

J. Uji Prasyarat Instrumen Tes

1. Uji Coba Instrumen Tes

Instrumen tes diujicobakan pada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas V SDN 1 Tanggulangin yang berjumlah 20 peserta didik dengan jumlah soal 40 butir soal. Alasan peneliti memilih SDN 1 Tanggulangin karena memiliki akreditasi sekolah yang sama yaitu B, menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013 dan pendidik kelas V berpendidikan S1.

2. Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017: 125) adalah “Derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti”. Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi, untuk mencari nilai korelasinya peneliti menggunakan rumus *point biserial* menurut Kasmadi dan Surniah (2014: 157) sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*

M_t = Rata-rata dari subjek-subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_p = Mean skor total

S_t = Standar deviasi dari skor total

p = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-p (proporsi subjek yang menjawab salah item tersebut)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Jumlah soal yang diujicobakan adalah sebanyak 40 soal. Setelah dilakukan uji coba, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus *Korelasi Point Biserial* dengan bantuan program *microsoft excel 2007*. Perhitungan Validitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 168 Data hasil analisis butir soal tes sebagai berikut.

Tabel. 9 Hasil Analisis Validitas Butir Soal Tes

| No. | Nomor Butir Soal | Jumlah | Keterangan |
|-----|--|--------|-------------|
| 1. | 1,2,3,4,5,6,8,9,10,12,13,14,15,16,17,25,26,27,29,31,32,34,35,37,38 | 25 | Valid |
| 2. | 7,11,18,19,20,21,22,23,24,28,30,33,36,39,40 | 15 | Tidak valid |

Sumber: Analisis peneliti (Lampiran 18 halaman 168)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 40 butir soal yang diberikan kepada peserta didik diperoleh 25 butir soal yang valid yaitu butir soal nomor 1,2,3,4,5,6,8,9,10,12,13,14,15,16,17,25,26,27,29,31,32,34,35,37,38 dan 15 butir soal tidak valid yaitu butir soal nomor 7,11,18,19,20,21,22,23,24,28,30,33,36,39,40, sehingga 25 butir soal tersebut digunakan dalam penelitian. Soal yang tidak valid dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan r_{tabel} sebesar 0,444. Data lengkap terdapat pada lampiran 18 halaman 168.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) “Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Penelitian ini menggunakan rumus uji reliabilitas KR.20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan microsoft excel sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item

S_t^2 = Varians total

p_i = Proporsi subjek yang menjawab dengan benar butir item yang bersangkutan

q_i = Proporsi subjek yang menjawab salah.

$\sum p_i q_i$ = Jumlah dari hasil perkalian p_i dengan q_i

Sumber: Malawi dan Maruti (2016: 33)

Setelah mengetahui nilai koefisien reliabilitas, kemudian diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 10. Klasifikasi reliabilitas

| No | Nilai Koefisien reliabilitas | Tingkat reliabilitas |
|----|------------------------------|----------------------|
| 1 | 0,00-0,20 | Sangat rendah |
| 2 | 0,21-0,40 | Rendah |
| 3 | 0,41-0,60 | Sedang |
| 4 | 0,61-0,80 | Kuat |
| 5 | 0,81-1,00 | Sangat kuat |

Sumber: Arikunto (2017: 109)

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Instrumen soal diuji dengan *KR-20* sebagai berikut.

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right) \\ &= \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{42,853 - 5,265}{42,853} \right) \\ &= (1,0526) \left(\frac{37,588}{42,853} \right) \\ &= (1,0526)(0,8771) \\ &= 0,923 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas KR-20 diperoleh $r_{11} = 0,923$ dengan kategori sangat tinggi, sehingga instrumen soal dapat digunakan dalam penelitian maka tingkat reliabilitas soal yaitu sangat kuat. Perhitungan reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 187.

4. Uji Tingkat Kesukaran

Mengetahui tingkat kesukaran butir soal dapat diperoleh dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = Indek kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab dengan benar

JS= Jumlah seluruh peserta didik yang menjawab soal dengan benar

Kriteria taraf kesukaran sebagai berikut.

Tabel. 11 Tingkat Kesukaran Butir Soal

| Tingkat Kesukaran | Kategori |
|-------------------|----------|
| 0,00-0,30 | Sukar |
| 0,31-0,70 | Sedang |
| 0,71-1,00 | Mudah |

Sumber: Arikunto (2016: 223)

Berdasarkan analisis dan data tingkat kesukaran soal diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel. 12 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran soal.

| Butir soal | Tingkat kesukaran soal | Jumlah |
|---|------------------------|--------|
| 1,4,5,6,7,9,10,11,12,13,15,19,20,21,24,25 | Sedang | 16 |
| 2,3,8,14,16,17,18,22,23 | Mudah | 9 |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti.

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa bahwa terdapat 16 butir soal dengan kategori sedang, dan 9 butir soal dengan kategori mudah.

Perhitungan tingkat kesukaran soal lebih rinci dapat dilihat pada lampiran

24 halaman 190. Butir soal dengan kategori sedang disebabkan peserta didik sebagian menjawab soal dengan benar dan sebagian peserta didik lainnya menjawab salah. Butir soal dengan kategori mudah disebabkan peserta didik dominan menjawab soal dengan benar. Berdasarkan hasil analisis dan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran butir soal termasuk dalam kategori sedang.

5. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir soal dapat membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Rumus untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut.

$$DP = P_A - P_B \text{ atau } DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan

DP = Daya pembeda

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P= indeks kesukaran)

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

B_A = Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Jumlah peserta didik kelompok atas

J_B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

Kriteria daya pembeda sebagai berikut.

Tabel. 13 Kriteria Uji Daya Pembeda

| Daya Pembeda | Kriteria |
|--------------|-------------|
| 0,70-1,00 | Baik Sekali |
| 0,40-0,69 | Baik |
| 0,20-0,39 | Cukup |
| 0,00-0,19 | Kurang Baik |
| <0,00 | Tidak Baik |

Sumber: Arikunto (2016: 288)

Berdasarkan analisis data diperoleh daya pembeda sebagai berikut.

Tabel. 14 Hasil Analisis Uji Daya Pembeda

| Butir Soal | Kategori | Jumlah |
|---|-------------|--------|
| 4,6,8,10,32 | Baik Sekali | 5 |
| 1,2,3,5,9,12,13,14,15,16,17,25,26,27,29,32,34,35,36,37,38 | Baik | 21 |
| 11,18,19,21,28 | Cukup | 5 |
| 7,20,22,23,24,30,33,39,40 | Tidak Baik | 9 |

Tabel 14 menunjukkan kategori daya pembeda butir soal instrumen, butir soal dengan kategori baik sekali berjumlah 5, kategori baik berjumlah 21, kategori cukup berjumlah 5 dan kategori tidak baik berjumlah 9.

Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 26 halaman 194. Butir soal memenuhi kriteria apabila daya pembeda berada pada kategori baik sekali, baik, dan cukup. Tujuan daya pembeda butir soal yaitu untuk menentukan mampu atau tidaknya suatu butir soal membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Butir soal dengan kategori daya pembeda tidak baik tidak memenuhi kriteria dan tidak dapat membedakan kemampuan peserta didik.

K. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

1. Teknik Analisis Data

a. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Secara Klasikal

Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan.

P = Angka persentase

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh peserta didik

N = Jumlah seluruh peserta didik

Tabel.15 Persentase dan Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

| Persentase | Kriteria |
|------------|---------------|
| 81% - 100% | Kritis Sekali |
| 66% - 80% | Kritis |
| 56% - 65% | Cukup Kritis |
| 41% - 55% | Kurang Kritis |
| 0 - 40% | Tidak Kritis |

Sumber: Arikunto (2016: 281)

b. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap peserta didik maka diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* serta peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan adalah sebagai berikut.

$$N\text{- Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut.

Tinggi : $0,7 \leq N\text{- Gain} \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N\text{- Gain} \leq 0,7$

Rendah : $N\text{- Gain} < 0,3$

Sumber: Arikunto (2017: 184)

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2017: 239) menyatakan bahwa “Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak”. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data *chi kuadrat*.

Langkah pengujiannya sebagai berikut.

1) Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yaitu.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

2) Pengujian dengan rumus chi kuadrat, yaitu.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - fh)^2}{fh}$$

Keterangan.

x^2 = nilai *chi kuadrat* hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan
 f_h = frekuensi yang diharapkan
 k = banyaknya kelas interval
 Sumber: Muncarno (2017: 71)

- 3) Kaidah keputusan apabila $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$, maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $x_{hitung}^2 > x_{tabel}^2$, maka populasi tidak berdistribusi normal.

Data yang diuji yaitu data *pretest* dan *posttest* peserta didik. Uji normalitas dilakukan dengan rumus *chi kuadrat*. Interpretasi hasil dilakukan dengan membandingkan x_{hitung}^2 dengan x_{tabel}^2 dengan taraf signifikan = 5% atau 0,05 dan ($dk=k-1$). Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* diperoleh $x_{hitung}^2 = 8,424 \leq x_{tabel}^2 = 9,488$ maka data *pretest* berdistribusi normal. kemudian hasil uji normalitas pada data *posttest* diperoleh $x_{hitung}^2 = 2,587 \leq x_{tabel}^2 = 9,488$ maka data *posttest* berdistribusi normal (lampiran 35 halaman 236).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama dengan kata lain, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat.
 H_o : Tidak ada persamaan variasi dari beberapa kelompok kedua.
 H_a : Ada persamaan varian dari beberapa kelompok data
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji- F dengan rumus

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sumber: Muncarno (2017: 65)

Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

Uji homogenitas diuji menggunakan uji-F. Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen. Taraf signifikan yang ditetapkan 0,05 atau 5%. Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* diperoleh $F_{hitung} = 2,179 \leq F_{tabel} = 2,21$ dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varians yang homogen (lampiran 36 halaman 240)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana yaitu uji yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik maka digunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Rumus uji regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$\check{Y} = a + bX$$

Secara teknik untuk mencari rumus a dan b sebagai berikut.

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan.

\check{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan.

a = Nilai konstanta harga Y, jika X= 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Sumber: Muncarno (2017: 63)

Kriteria Uji:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh F_{hitung} sebesar 18,28 dengan $n = 20$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 4,38$ sehingga $F_{hitung} = 18,28 \geq F_{tabel} = 4,38$. Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 2 Mojopahit. Perhitungan yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 37 halaman 242.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 2 Mojopahit. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 2 Mojopahit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*, maka beberapa saran yang dikemukakan peneliti, antara lain.

1. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik menjadi aktif selama proses pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book*, agar kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *big book* agar peserta didik lebih aktif dan bersemangat selama proses pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan mendukung dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal ini agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada apa yang diperoleh peserta didik namun juga memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik dan sekolah.

4. Peneliti Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, dengan mengamati kekurangan atau keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S., Muhammad, M. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. CV Adanu Abimata, Indramayu.
- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke- 21 dalam Konteks Keindonesiaan*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Agustin, T., Ruhyanto, A., dan Yanti, A.2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 3(2): 348-357.
- Aje, A.U. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif*. CV Azka Pustaka, Jakarta.
- Alit, M. 2002. *Pembelajaran Cooperative Script Apadan Bagaimana*. SD Bungko Lor, Cirebon.
- Amaludin, L. 2021. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar*. Pascal Book, Tangerang Selatan.
- Amin, Ihdi., Sukestiyarno., dan Mariani, Sc. 2020. *Model Pembelajaran PME*. Scopindo Media Pustaka, Surabaya.
- Amin., Linda Y.S.S. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian, Bekasi.
- Amsari, D.Mudjiran. 2018. Implikasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 3(2): 524-532.
- Arif, T.A. 2022. *Teori Belajar dan Implikasinya di SD*. Haura Utama, Sukabumi.
- Arifin, S. 2021. *Model PBL (Problem Based Learning) Berbasiss Kognitif dalam Pembelajaran Matematika*. Adab, Indramayu.
- Arikunto, S.2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, S.2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Renika Cipta, Jakarta.
- Asih., Welas. 2022. *Mengurai Nilai-Nilai Drama Pembelajaran IPS Terpadu*. Guepedia, Bogor.

- Asri, N.Y. 2022. *Model Model Pembelajaran*. Haura Utama, Sukabumi.
- Assingkily, M.S. 2019. *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang SD*. K-Media, Yogyakarta.
- Aulia, M., Adnan. A., Yamin, M., dan Kurniawati, R. 2019. Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 3(3): 963-969.
- Aziza, M., Sulianto, J., dan Cintang, N. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 35(1): 61-70.
- Budiarti., Ika D., Perdana, A., dan Andriani, Y. 2020. *Bergerak dan Berbagi*. CV Jejak, Sukabumi.
- Darmadi, H .2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Dewi, F. 2015. Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 9(2): 1-15.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, Jakarta.
- Ennis, R.H. 1993. Critical Thinking Assessment. *Theory Into Practice*, 32(3): 179-186.
- Ennis, R.H. 1995. *Critical Thinking*. University of Illinois, New York.
- Faiz., dan Fahrudin. 2012. *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Suka Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Fajri, K.N. 2019. Proses pengembangan Kurikulum. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 1(2): 35-48.
- Fatahullah, M.M. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7(2): 237-252.
- Fatimah., dan Iis, D. 2022. *Model-Model Pembelajaran*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, Solok.
- Firdaus., Zakariya, F., Suryanti, S., dan Azizah, U. 2020. Pengembangan multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan SETS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(3): 681-689.
- Fitrianingsih., Aminullah, A., dan Amrullah, M. 2022. Penerapan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Guru SD*. 1(1): 75-81.

- Furi, Y.C.2020. *Penerapan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas IB SD Negeri 4 Waylaga Panjang Bandar Lampung.*(Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan. Bandar Lampung.
- Ghazali, S., Amin, M., Rahmawati, W.S.N., dan Anecy, G. 2022. Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo. *Jurnal Mu'allim*, 4(2): 13-37.
- Ginting, E.S. 2021. The Effect of Cooperative Script Learning Model on Students Learning Outcomes at Grade V of SDN 060938 Medan Johor. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10(5): 1191-1198.
- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala University Press, Darussalam.
- Hajaryanti, St., dan Kuraedah. 2018. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script. *Jurnal Al-Ta'dib*. 11(1): 154-170.
- Hamalik, O.1994. *Media Pendidikan*. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Hamdayana, J. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta, Bumi aksara.
- Hamid., Mustofa A., Ramadhani, R., Masrul dan Juliana.2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Harianja, Joko. K., Subakti, H., dan Avicenna, A. 2022. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Harjanty, R., dan Fithri, M. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran Bigbook terhadap Kemampuan Menyimak Anak. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*. 2(2): 121-125.
- Harsiwi, N.E., Yunarni. 2021. Big Book in Early Reading Learning in Lower-Class Elementary School. *Child Education Journal*. 3(3): 150-155.
- Hartati. T., Damaianti, V., dan Deni, A. 2022. *Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. PRCI, Tasikmalaya.
- Haryanti, Y.D. 2017. Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 3(2): 57-63.
- Hasanuddin. 2017. *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Syiah Kuala University Press, Banda Aceh.
- Herliani., Boleng, D.T., dan Maasawet, E.T. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Lakeisha, Klaten.

- Hidayat, C., dan Dicky T.J. 2020. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Deepublish Publisher, Yogyakarta.
- Hidayat, I., Towaf, S.M., dan Ruminiati, R. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan *Mind Map* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Pendidikan*, 2(4): 562-568.
- Hidayat, S.U . 2016. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Yayasan Budhi Mulia Sukabumi,Sukabumi.
- Hurit, R.U. 2021. Belajar dan Pembelajaran. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Ibda, H. 2022. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. CV Pilar Nusantara, Semarang.
- Idzhar, A. 2016. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2): 221-228.
- Imanuddin, N., Rizki H. 2020. Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. *Innovative Education Journal*. 2(1): 189-205.
- Isro'atun., R.A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Jacob, S.M., and Sam, H.K. 2008. Measuring Critical Thinking in Problem Solving Through Online Discussion Forums in First Year University Mathematics. *In Proceeding of the International Multi Conference of Engineers and Computer Scientist (IMECS), Hong Kong*.
- Kaharuddin, A., Nining H. 2020. *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*. Pusaka Almaida, Gowa.
- Kasmadi., Sunariah., Nia S. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kumullah, R., Ahmad.Y. 2020. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Pembelajaran Talking Stick dengan Media Pohon Matematika pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. 2(2): 87-93.
- Kurniawan, A. 2022. *Evaluasi Pembelajaran*. Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Kustandi, C., Daddy D. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.
- Lailiyah, N. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash untuk Pembelajaran Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Siswa Kelas IV SD. *JPGSD*. 6(7): 1150-1159.

- Laily, E.K., dan GanesG. 2018. Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya. *JPGSD*, 6(10): 1801-1810.
- Lubis, M.A., dan Nashran Azizan. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Kencana, Jakarta.
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Prenada Group, Jakarta.
- Maemunawati, S., dan Muhammad A. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran*. Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19. Media Karya, Serang.
- Magdalena, I., Islami, N.F., Rasid, E.A., dan Diasty, N.T. 2020. Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan sains*. 2(1): 132-139.
- Magdalena, S., dan Moh. S. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Jurnal Pendidikan*. 1(1): 118-138.
- Malawi, Dr.I dan., Endang S.M. 2016. *Evaluasi Pendidikan*. AE Media Grafika, Solo.
- Marudut, M.R.H. 2020. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*. 4(3): 577-585.
- Maslukiyah, N., dan Prasetio R. 2020. Implementasi Konsep Belajar Humanistik pada Siswa dengan Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair. *Jurnal Psikologika*, 25(1): 97-110.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Nanang. 2021. *Pengembangan Computer Assisted Intruction Kontekstual*. ZM Publisher, Banyumas.
- Nasution, A., dan Yuannisah. 2022. *Konsep Belajar dan Pembelajaran di Era 4.0*. PRCI, Bandung.
- Nurhadi. 2020. Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal edukasi dan Sains*. 2(1): 77-95.
- Nurjaman, A. 2020. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran Assure*. Adab, Indramayu.

- Nurmahanani, I. 2015. Penerapan Strategi Metakognisi dan Berpikir Kritis dalam Menulis Argumentasi pada Mahasiswa PGSD Upi Kampus Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 10(1): 57-68.
- Nursobah, A. 2017. *Perancangan Pembelajaran SD/MI*. Duta Media, Bandung.
- Octavia, S.A. 2022. *Model–Model Pembelajaran*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Pakpahan, A., Adriani, D.P.Y., Mawati, A.T., dan Wagiu, E.B. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Pamela, I.S., Hayati, S., dan Insani, R.S. 2019. Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 4(2): 245-263.
- Pangabean, S. 2021. *Konsep dan Strategi Belajar*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Parnawi, A. 2019. *Psikologi Belajar*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Paryanto. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif*. Ahlimedia Press, Malang.
- Prastowo, A. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kencana, Jakarta.
- Pulukadang, W.T. 2021. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Ideas Publishing, Gorontalo.
- Purba. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, Medan
- Purwanti, E. 2021. *Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung dalam Menulis Puisi*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, Lombok Tengah.
- Puspitarini, Y.D., dan Muhammad, H. 2019. Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Jurnal of Education*. 4(2): 53-60.
- Puspitasari, N. 2022. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Guepedia, Bogor.
- Putra, A. 2021. *Perenarapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*. CV Jakad Media Publishing, Surabaya.
- Putri, A.S. 2023. *Model Pembelajaran Socio Scientific Issues-Discovery*. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Qodir. A. 2017. Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 4(2):188-202.

- Rachmadtullah, R. 2015. Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(2): 287-298.
- Rachmawati, R. 2020. *Call For Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran)*. CV Jakad Media Publishing, Surabaya.
- Ramadhanti, D. 2017. Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. 7(2):69-74.
- Ramdani, A., Jufri. A.W., Jamaluddin, D., dan Setiadi, D. 2020. Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1): 119-124.
- Ramliyana, R. 2021. *Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Era Kelimpahan*. Unisma Press, Malang.
- Recard, M., Widyastuti, A., dan Chamidah, D. 2021. *Perkembangan Peserta Didik*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Restiani, A. 2019. Pengembangan Media Big Book Belajar Bersama Dodo Dan Teman-Teman untuk Pembelajaran Tematik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 5(2):141-152.
- Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Rohman, S. 2021. *Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik*. Guepedia, Bogor.
- Rostikawati, Y. 2019. Penerapan Model Mapping Activity dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 3(2):178-189.
- Rostina. 2022. *Pengembangan Media Big Book Dua Dimensi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Narasi dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 1 Kelas 5 Semester 2 Sekolah Dasar Tahun 2021/2022*. (Skripsi). Universitas Muhamadiyah Mataram, Mataram.
- Rosyidah, M., dan R.F. 2021. *Metode Penelitian*. Deepublisher, Sleman.
- Rulfiarini., S. 2018. Efektifitas Penggunaan Media *Big Book* dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Kelas III SDN Wiyung 1/453. (Disertasi). Universitas Surabaya, Surabaya.
- Sani, R.A. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tira Smart, Tangerang.
- Sani, R.A. 2021. *Cara Membuat Soal Akmuntuk SD dan SMP*. Media Sains Indonesia, Bandung.

- Saragih, L.M, Tanjung, D.S., dan Anzelina, D. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*. 5(4): 2644-2652.
- Setiawan, A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi, Ponorogo.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Septiyani, S. 2017. Pengaruh Media Big Book terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*. 2(1):47-56.
- Setiawan, D.F. 2018. *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Setyo, A.A., 2020. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra untuk Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Confidence Siswa SMA*. Yayasan Barkode, Makassar.
- Siddin. 2021. *Model Pembelajaran Kognitif untuk Keterampilan Berpikir Kritis*. Adab, Indramayu.
- Sojo. 2022. *Model Pembelajaran Cooperative*. Lakeisha, Klaten.
- Su'udi. 2022. *Pembelajaran Konstruktivistik PAI dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*. NasyaExpanding Management, Pekalongan.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Suciono, W. 2021. *Berpikir Kritis*. Adab, Indramayu.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Prakteknya)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sumarlina, S. 2021. Penerapan Cooperative Script dalam Pembelajaran Tematis dengan Topik Menyimpulkan Informasi dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI SDN Bukanagara II Cisalak Subang. *Wistara*, 4(1):72-81.
- Sumiharsono, R., dan Hisbiyatul H. 2017. *Media Pembelajaran*. Pustaka Abadi, Jember.
- Sunhaji. 2022. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Zahira Media Publisher, Banyumas.
- Suparlan. 2019. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(2):79-88.

- Susanti, A. dan Jainuri, M. 2020. Perbedaan Kemampuan Penalaran Matematis Menggunakan Model Kooperatif Tipe the Power of Two and Four dengan Cooperative Script Ditinjau Dari Self Efficacy. *Mat-edukasia*. 5(1):1-8.
- Susanti, W. 2022. *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Sutarto. 2017. Teori Kogitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Islamic Counseling*. 1(2):1-26.
- Sutianah, C. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Qiara Media, Pasuruan.
- Suzana, Y., dan Imam J. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Literasi Nusantara, Malang.
- Tambunan, H. 2021. *Manajemen Pembelajaran*. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Triana, M., Sumardi, S., dan Rahman, T. 2020. Pengembangan Media Big Book Alfabet untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf. *Jurnal Paud agapedia*. 4(1): 24-38.
- Trianingsih, R. 2018. *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual yang Sesuai Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. LPPM IAI Ibrahimi Genteng, Banyuwangi.
- Tumanggor, M. 2021. *Berpikir Kritis (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Abad 21)*. Gracias Logis Kreatif, Ponorogo.
- Unaradjan, D.D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- Utami, E.N. 2020. Teori Humanistik dan Implementasinya dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisun*. 10(4): 571-584.
- Uyun, M., dan Idi W. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Deepublisher, Yogyakarta.
- Wibowo, H. 2018. *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Puri Cipta Media, Depok.
- Widyastuti, A. 2022. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Wijaya, C. 2007. *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Yuliana, E., Satria, T.G., dan Kusnanto, R.A.B. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 1(3): 203-210.